

**LAPORAN BULANAN PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI
PERIODE APRIL 2015
PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI**

No	Hari/Tanggal/ Tempat	Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Hasil dan Keputusan	Tindak Lanjut
I. KERJASAMA BILATERAL					
1.	Tanggal 1-2 April 2015, BB Biogen, Bogor	Pemantapan Pemetaan Agenda Pembangunan Dan Kebijakan Pertanian Dengan Negara Mitra	Pusat KLN FEM, IPB	<p>1. Beberapa hal pokok yang disampaikan oleh narasumber dari FEM, IPB adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terkait kemungkinan Indonesia untuk mengeksport beras, mengingat Thailand dan India merupakan salah satu negara produsen beras, maka tidak mungkin untuk menjadikan Thailand dan India sebagai negara tujuan ekspor beras Indonesia dan lebih memungkinkan untuk mengeksport beras ke Namibia. Sedangkan untuk Philipina dimungkinkan untuk ekspor beras premium dan organik. • Terkait data ekspor beras premium ada kesulitan untuk penyajian datanya karena harus dilihat secara khusus. • Terkait dengan ekspor komoditi nanas, disampaikan bahwa ekspor tersebut dalam bentuk nanas olahan dan baru saja telah dilakukan ratifikasi ekspor nenas olahan ke Jepang. • Untuk komoditas mangga, manggis, melon, pepaya, strawberry, blueberry, berry2an datanya tidak semua tercatat, karena disebabkan beberapa hal. 	Pusat KLN akan terus berkoordinasi dengan FEM, IPB dan instansi terkait lainnya dalam pelaksanaan kegiatan Pemetaan Agenda Pembangunan Dan Kebijakan Pertanian Dengan Negara Mitra.

				<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pertanian seharusnya memfasilitasi kebutuhan dari private sektor dan instansi terkait lainnya dalam rangka untuk melakukan ekspor Indonesia ke negara mitra. • Negara-negara di Afrika konsumsinya tinggi, sementara produksinya rendah, sehingga ada peluang RI untuk melakukan ekspor ke negara2 tersebut. • Ada permintaan untuk melakukan FGD, dengan mengundang eksportir beras dan diharapkan Kementan yang akan melakukan kontak dengan para eksportir tersebut. • Dulu nanas pernah dijadikan <i>market inteligent</i>. Hongkong, Belanda,. • Konsumsi beras yang paling tinggi setelah Indonesia adalah Philipina. Pada tahun 2015 rencana impor per mei-agustus adalah 1,5 juta ton. • Untuk tambahan analisis harus melihat potensi negara mitra dengan cara melihat impor negara tersebut pada suatu komoditi dari negara lain, meskipun tidak impor dari Indonesia, sehingga itu dapat dijadikan peluang ekspor Indonesia. <p>2. Pusat KLN menyampaikan hal-hal sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terkait pembahasan masing-masing negara, maka pada akhir paragraf perlu ditambahkan mengenai komoditas yang prospektif untuk diekspor atau diimpor. Selain itu juga perlu ditambahkan mengenai komoditi pertanian apavsaja yang paling banyak diimpor dan asal negaranya. 	
--	--	--	--	--	--

				<ul style="list-style-type: none"> • Perlu ditambahkan mengenai hambatan untuk ekspor ke masing-masing negara yang dianalisis, misalnya mengenai persaingan harga dll. <p>3. Pelaksanaan Workshop direncanakan pada pertengahan Mei (minggu ke-2) tahun 2015.</p>	
2.	Tanggal 2 April 2015, Kementerian Luar Negeri	Menghadiri rapat tindak lanjut hasil kunjungan kerja Melu RI ke PNG, Kepulauan Salomon dan Fiji serta Persiapan <i>Scoping Mission Team</i>	Kementerian Luar Negeri, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Badan Intelijen Negara dan Pusat KLN	<p>1. Sebagai tindak lanjut kunjungan kerja Menlu RI ke PNG, Kepulauan Salomon dan Fiji pada bulan Februari, disepakati untuk mengirimkan tim ahli pengolahan produk kerang dan pengiriman <i>scoping mission team</i> ke tiga negara dimaksud.</p> <p>2. Tujuan dikirimkannya <i>scoping mission team</i> ini untuk memenuhi komitmen Pemerintah Indonesia berupa bantuan <i>capacity building</i> sebesar 20 juta USD kepada negara anggota MSG, terutama untuk mengidentifikasi bantuan agar tepat sasaran dan sesuai kebutuhan</p> <p>3. Pengiriman team akan dilaksanakan pada minggu ke-2 Mei 2015</p>	Pusat KLN akan berkoordinasi dengan Badan PPSDMP dan Ditjen PSP selaku instansi teknis yang terkait langsung dengan bantuan <i>capacity building</i> .
3.	Senin, 6 April 2015. Kemenko Bidang Maritim	Rapat persiapan pelaksanaan <i>World Expo Milano 2015</i> .	Kementerian/Lembaga terkait.	<p>1. Indonesia akan berpartisipasi pada <i>World Expo Milano 2015</i> (WEM) dari tanggal 1 Mei s/d 31 Oktober 2015 di Milan, Italia.</p> <p>2. Diminta seluruh Kementerian/Lembaga dapat berpartisipasi pada WEM 2015 dan menyampaikan usulan tanggal untuk partisipasi masing-masing K/L.</p> <p>3. Kementerian Pertanian RI akan berpartisipasi pada tanggal 6-13 Juni 2015 yang diselenggarakan dengan pelaksanaan <i>FAO conference</i> dan rencana penandatanganan MOU on</p>	Pusat KLN segera melakukan rapat koordinasi guna mempersiapkan lebih detail lagi terkait persiapan Kementan pada World Expo Milano 2015.

				<p>Agriculture RI – Italia.</p> <p>4. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan oleh Kementan pada saat expo tersebut yaitu <i>bussiness meeting, display, video promotion, free taste of fruits and vegetable, dan coffee corner.</i></p> <p>5. Adapun produk yang akan dipromosikan adalah <i>palm oil, kopi, buah tropikal dan sayuran.</i></p> <p>6. Untuk kegiatan pertemuan/seminar hanya dapat dilakukan pada saat hari kerja yaitu senin-kamis, selanjutnya untuk hari Jumat-Minggu untuk kegiatan demonstrasi/peragaan.</p> <p>7. <i>Video promotion</i> dilakukan diruang oculus dan durasi video selama 5 menit.</p>	
4.	Tanggal 6-8 April 2015, Surabaya dan Malang	Persiapan Pelaksanaan Diplomatik Tour 2015	Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan, Balai Besar Pelatihan Peternakan Songgoriti, Balai Inseminasi Buatan Singosari, PT Rutan	<p><i>Diplomatic Tour</i> akan dilaksanakan pada tanggal 27 April -1 Mei 2015 dengan mengundang kurang lebih 20 diplomat Kementerian Luar Negeri untuk memberikan informasi langsung mengenai kemajuan pembangunan pertanian di Indonesia.</p> <p>Pusat KLN melakukan survey untuk mengetahui posisi lokasi, dan pengaturan acara.</p>	Pusat KLN akan melaksanakan rapat persiapan
5.	Tanggal 7 April 2015. Ruang Kerja Bapak Sekjen, Kementerian	Kunjungan kehormatan (<i>courtesy call</i>) Dubes Slovakia, H.E. Mr. Michal	Ditjen. Tanaman Pangan, Ditjen. Prasarana dan Sarana Pertanian, dan Badan	<p>1. Pemerintah Slovakia berkeinginan untuk menindaklanjuti kerja sama pengembangan gandum yang selama ini telah dilakukan dengan Universitas Andalas.</p> <p>2. Hasil kerja sama yang dilakukan antara OVIO (perusahaan</p>	Pusat KLN berkoordinasi dengan intansi terkait lingkup Kementan dan perwakilan Slovakia di Indonesia guna

	Pertanian RI.	Slivovic.	Penelitian dan Pengembangan Pertanian.	<p>Slovakia) dengan Universitas Andalas adalah dikeluarkannya GURI I (Gandum Untuk Republik Indonesia).</p> <p>3. Dubes Michal Slivovic berharap pengembangan gandum dapat juga dilakukan didaerah lainnya di seluruh Indonesia.</p> <p>4. Bapak Sekjen mengapresiasi kerja sama yang telah dilakukan selama ini antara Slovakia dengan Universitas Andalas dan menyambut usulan kerja sama berikutnya.</p> <p>5. Saat ini Pemerintah Indonesia c.q. Kementerian Pertanian RI sedang berusaha mencapai swasembada pangan yang meliputi beras, jagung, kedelai, gula dan daging.</p> <p>6. Untuk komoditi gandum masih belum optimal dikembangkan di Indonesia karena terkendala dengan produktifitas yang belum maksimal. Produksi gandum di Indonesia (<i>tropical season</i>) hanya mencapai 3,5 kg/ha/musim, sedangkan untuk daerah sub tropical mencapai 6 kg/ha.</p> <p>7. Untuk itu, Bapak Sekjen mengharapkan pihak Slovakia dapat bekerja sama dengan Badan Litbang Pertanian untuk meningkatkan produktifitas gandum di Indonesia.</p> <p>8. Bapak Sekjen juga mengundang pihak Slovakia untuk berinvestasi dibidang alat dan mesin pertanian serta SILO (penyimpanan gabah padi) di Indonesia.</p>	meningkatkan kerja sama bilateral kedua negara.
6.	Tanggal 9 April 2015, Kanpus	Courtesy Call Dubes Kolombia	Kedutaan Besar Kolombia di Jakarta,	<p>Hal-hal pokok yang dibahas antara lain:</p> <p>1. Perlunya tindak lanjut konkret untuk implementasi MOU bidang pertanian yang telah ditandatangani oleh Menteri</p>	Pusat KLN kementerian Pertanian akan

	Kementerian Pertanian, Jakarta	kepada Sekretaris Jenderal Kementan	Setjen Kementan, Pusat KLN, Ditjen Perkebunan, Setba Litbang Pertanian	<p>Pertanian kedua negara.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pihak Kolombia menyampaikan keinginannya untuk mengeksport sapi ke Indonesia baik dalam bentuk daging maupun sapi hidup. 3. Pihak Kolombia menyampaikan bahwa selama ini Kolombia sudah mengeksport daging sapi ke Mesir dan Brazil. Australia juga akan mengimpor daging sapi dari Kolombia. Terkait hal ini maka Pihak Kolombia menginginkan untuk bisa langsung mengeksport daging sapi ke Indonesia, mengingat Indonesia mengimpor daging sapi dari Australia. 4. Pihak Kolombia juga menyampaikan bahwa delegasi Kolombia yang terdiri dari pengusaha di bidang peternakan akan berkunjung ke Indonesia pada bulan Mei 2015. 5. Sekjen Kementan menyampaikan bahwa terkait importasi daging, Indonesia terbuka dengan negara manapun, asalkan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia. 6. Terkait kunjungan delegasi Kolombia, maka yang akan menerima adalah Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. 7. Terkait kerjasama biofuel, Indonesia mengundang investor dari Kolombia untuk investasi di Indonesia. 	berkoordinasi dengan eselon I terkait untuk implementasi MOU bidang pertanian RI-Kolombia
7.	Tanggal 9 April 2015, Pusat KLN	Rapat Persiapan Pertemuan Bilateral Menteri Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga Ahli Bidang Tata Hubungan Kerja Kementerian Pertanian • Mantan Atase Pertanian di 	<p>Hasil Pembahasan:</p> <p>Menteri Pertanian RI akan melakukan pertemuan bilateral dengan Menteri Pertanian negara-negara mitra, diantaranya Filipina dan Malaysia, Pada tanggal 19 April 2014, di sela-sela <i>the Growth Asia Agriculture Forum</i>, di Hotel Pullman Thamrin Jakarta.</p>	Instansi terkait lingkup Kementerian Pertanian akan memberikan informasi lebih detail kepada Pusat KLN

		<p>dengan Menteri Pertanian Negara-Negara Mitra</p>	<p>Washington</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sekretaris Ditjen Hortikultura • Direktur Budidaya dan Pascapanen Buah • Sekretaris Ditjen Perkebunan • Sekretaris Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan • Sekretaris Badan Litbang Pertanian • Direktur Pemasaran Internasional • Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Pascapanen • Kepala Pusat Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewan <p>Kepala Pusat Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati</p>	<p>a. Indonesia-Filipina</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menteri Pertanian RI akan melakukan pertemuan dengan <i>Philippine Agriculture Secretary</i>, Hon. Proceso Alcala. • Pusat KLN telah melaksanakan pertemuan dengan perwakilan dari Kedutaan Besar Filipina di Jakarta dan pihak Filipina menyampaikan keinginannya untuk melaksanakan pertemuan JAWG pada tanggal 16 April 2015, sebagai persiapan pertemuan bilateral tingkat Menteri Pertanian antar kedua negara. • Topik yang akan dibahas pada dua pertemuan tersebut yaitu mengenai keinginan pihak Filipina untuk memasukan produk pisang, nanas, bawang merah, dan daging ke Indonesia, serta keinginan Indonesia untuk ekspor beras organik dan minyak sawit ke Filipina. • Rapat sepakat bahwa posisi Indonesia yaitu tidak bisa menerima permintaan akses pasar dari Filipina (pisang, nanas dan bawang merah) karena kebutuhan dalam negeri masih tercukupi. • Terkait dengan ekspor daging ke Indonesia, berdasarkan <i>country based regulation</i> bahwa Filipina belum bebas dari penyakit mulut dan kuku (PMK) sehingga daging tersebut tidak dapat masuk ke Indonesia. • Terkait keinginan Indonesia untuk ekspor beras organik ke Filipina, pihak Indonesia telah melakukan komunikasi dengan <i>Food Authority National</i> Filipina. Indonesia akan mengirim beras premium dan beras khusus seperti Beras Wangi (Pandan Wangi, Mentik Wangi), beras hitam dan coklat, serta varietas lain dengan lokal (Adan Krayan, Raja Uncak, Siam Unus, Sarinah, Ampe Angkek, dan Anak Daro). • Dibahas pula mengenai kemungkinan ekspor <i>palm oil</i> ke Filipina, karena selama ini Filipina mengimpor <i>palm oil</i> dari 	<p>perihal data-data ekspor impor dari kedua negara di bidang pertanian.</p>
--	--	---	--	--	--

			Tumbuhan	<p>Malaysia.</p> <p>b. Indonesia-Malaysia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan bilateral Menteri Pertanian RI dengan Dato Seri Ismail Sabri bin Yaakob, <i>Minister of Agriculture and Agro-based Industry of Malaysia</i>, akan lebih difokuskan kepada peningkatan kerjasama di bidang pertanian dan komoditi pertanian yang selama ini berjalan cukup baik dengan lebih menyusun kerjasama yang lebih konkrit dan bermanfaat bagi petani kedua negara. • Indonesia berkeinginan untuk ekspor beras premium dan kerjasama dalam akses pasar <i>palm oil</i>. • Terkait dengan <i>palm oil</i>, Indonesia akan menegaskan kembali mengenai komitmen kedua negara dalam menangkal <i>negative campaign palm oil</i> yang diangkat oleh LSM Internasional di negara-negara tujuan ekspor utama, khususnya Uni Eropa dan pasar AS. 	
8.	Tanggal 16 April 2015, Kementerian Pertanian	Pertemuan the 2nd Joint Agriculture Working Group (JAWG) Indonesia-Filipina	<ol style="list-style-type: none"> 1. Badan Karantina Pertanian 2. Ditjen PPHP 3. Ditjen Hortikultura 4. Ditjen Perkebunan 5. Ditjen Tanaman Pangan 6. Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian 7. Ditjen Peternakan dan Kesehatan 	<p>Beberapa hal yang dibahas oleh kedua belah pihak:</p> <p>1. Market Access for Organic Rice and Palm Oil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pihak Indonesia berkeinginan untuk melakukan ekspor beras organik dan minyak sawit ke Filipina. • Pihak Filipina menginformasikan bahwa terkait impor beras organik harus memerlukan izin impor yang dikeluarkan oleh <i>National Food Authority (NFA)</i> dan <i>SPS Import Clearance (SPS IC)</i> yang dikeluarkan oleh <i>Bureau of Plant Industry (BPI)</i>. Indonesia telah mengirimkan surat kepada NFA mengenai pengaturan ekspor secara <i>Government to Government (G to G)</i>, dan pihak NFA telah merespon surat dimaksud. • Terdapat 2 (dua) skema untuk impor beras ke Filipina yaitu 	<ul style="list-style-type: none"> • Kedua belah pihak sepakat penandatanganan <i>Memorandum of Understanding (MoU)</i> bidang pertanian pada bulan September 2015 di Filipina, di sela-sela pertemuan AMAF ke-37. • Pertemuan <i>the 3^d</i>

			<p>Hewan 8. Pusat KLN 9. Delegasi Filipina</p>	<p>khusus untuk beras organik dapat dilakukan melalui <i>Private to Private (P to P)</i>; dan untuk beras biasa dapat dilakukan melalui <i>G to G</i>. Di bawah <i>G to G</i>, Indonesia harus menandatangani <i>Memorandum of Agreement (MOA)</i> dengan Filipina terkait pengadaan beras dan sistem penawaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indonesia juga mengusulkan akses pasar untuk minyak sawit ke Filipina. Filipina menginformasikan bahwa impor minyak sawit berada di bawah instansi <i>Food and Drugs Administration of the Department of Health</i>. <p>2. The Recognition of Food Safety System process of the Philippine products (banana, shallot, and pineapple) to be exported to Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pihak Filipina mengangkat isu mengenai rekognisi sistem keamanan pangan terhadap produk pertanian Filipina (pisang, nanas, dan bawang merah) yang di ekspor ke Indonesia melalui pelabuhan Tanjung Priok. Filipina telah menyampaikan persyaratannya kepada Kementerian Pertanian RI dari bulan November 2012 sampai Agustus 2014. Disampaikan pula bahwa pisang dari Filipina telah bebas dari <i>xanthomonas wilt disease</i> dan telah berhasil melakukan tindakan pengendalian <i>banana bract mosaic virus</i> di Filipina. • Indonesia menginformasikan mengenai kemungkinan masuknya pisang dan bawang merah dari Filipina ke pasar Indonesia selain melalui pelabuhan Tanjung Priok berdasarkan Permentan No. 42 dan 43 tahun 2012. Diinformasikan pula bahwa para importir telah menyampaikan rencana impornya kepada Kementerian Perdagangan untuk 15 komoditas pertanian seperti yang tercantum dalam Permentan no.86 tahun 2013, termasuk 	<p><i>Joint Agriculture Working Group Indonesia – Filipina</i> pada pertengahan tahun 2016 di Filipina.</p>
--	--	--	--	---	---

			<p>komoditas pisang, nanas, dan bawang merah. Ditekankan bahwa selama musim panen, para importir tidak akan mengimpor komoditas pertanian.</p> <ul style="list-style-type: none"> •Indonesia telah menilai aplikasi Filipina terhadap rekognisi sistem keamanan pangan. Indonesia masih memerlukan informasi tambahan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Procedure of monitoring and surveillance for food safety.</i> b. <i>Official report of National Monitoring for pesticide recidue, heavy metal and Mycotoxin (last 2 years).</i> c. <i>List of procedures for pineapple which implemented GAP list of packing house for pineapple and shallot which implemented GHP.</i> d. <i>Example of GAP dan GHP certificate for banana and pineapple.</i> •Tekait komoditi pisang, Indonesia membutuhkan beberapa informasi yang berkaitan dengan hama dan penyakit, sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. <i>The result of data of surveillance for Xanthomonas wilt desease and banana bract mosaic virus (last 3 years).</i> b. <i>Management control of both pest and disease including insect vector for banana bract mosaic virus.</i> <p>3. Export of the Philippine Meat and Meat Products to Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pihak Filipina menyatakan keinginannya untuk melakukan ekspor daging dan produk daging ke Indonesia. Filipina menginformasikan bahwa mereka telah menyampaikan jawaban kuesioner Indonesia pada tanggal 14 November 2013. • Pihak Indonesia menekankan bahwa peraturan Indonesia untuk impor daging sapi harus berasal dari negara yang 	
--	--	--	---	--

				<p>memiliki status yang bebas dari beberapa penyakit hewan seperti penyakit mulut dan kuku (PMK) tanpa vaksinasi. Indonesia akan memberikan respon secara resmi terhadap kuesioner Filipina.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pihak Filipina menginformasikan bahwa pada bulan Mei 2015, Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (OIE) akan mengakui Filipina sebagai negara bebas dari PMK tanpa vaksinasi. <p>4. Indonesia Horticulture Import Regulations</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pihak Filipina mengangkat isu mengenai Permentan No.04/2015 mengenai aturan Impor Indonesia Hortikultura. Filipina mempertanyakan terkait pengaruh peraturan Permentan tersebut terhadap aplikasi untuk pengakuan sistem keamanan pangan yang telah disampaikan sebelumnya. • Pihak Indonesia menjelaskan bahwa selama pengakuan sistem keamanan pangan diberikan sebelum Februari 2016, maka hal itu tidak berpengaruh terhadap persyaratan registrasi laboratorium yang baru. 	
9.	Jumat, 17 April 2015. Hotel Salak Bogor	<i>The 17th Working Group on Agriculture, Fisheries and Forestry (WGAFF) Indonesia – the Netherlands</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh Eselon I Kementan • Kementerian Kelautan dan Perikanan Kementerian Kehutanan dan 	<p>1. WGAFF Indonesia – Belanda ke-17 yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2015 di Bogor merupakan lanjutan dari pelaksanaan WGAFF ke-17 yang dilaksanakan di Yogyakarta pada tanggal 19-21 Nopember 2014. Pelaksanaan WGAFF lanjutan Bogor disebabkan ketidakhadiran Ketua Delegasi Belanda pada saat pelaksanaan WGAFF di Yogyakarta. Hal tersebut disebabkan merebaknya <i>Avian Influenza</i> di Belanda yang mengharuskan <i>DG Agro and Nature, Ministry of Economic</i></p>	Pusat KLN telah mensirkulasi hasil the 17th WGAFF RI – Netherlands kemasing-masing unit eselon I terkait, KKP dan Kemenhut dan LK.

			Lingkungan Hidup	<p><i>Affairs of the Netherlands</i>, Dr. Hans selaku Ketua Delegasi Belanda untuk tetap berada di dalam Negeri;</p> <p>2. Rangkaian pertemuan WGAFF Indonesia - Belanda ke-17 di Yogyakarta diawali dengan <i>the 3rd Phytosanitary Task Force Meeting</i> dan <i>the 3rd Veterinary Expert Meeting</i> ke-3 pada tanggal 19 Nopember 2014 serta kunjungan lapangan ke lokasi budidaya Salak dan budidaya ikan air tawar pada tanggal 20 Nopember 2014 di Sleman, Yogyakarta. Adapun hal-hal yang disepakati dalam pertemuan tersebut yaitu:</p> <p><i>The 3rd Phytosanitary Task Force Meeting</i></p> <p>a. Rencana dimulainya kembali ekspor bawang Belanda ke Indonesia setelah pengiriman ekspor yang pertama pada bulan September 2014.</p> <p>b. Rencana pelaksanaan <i>technical expert meeting</i> pada awal tahun 2015 untuk membicarakan persyaratan <i>phytosanitary</i> terkait dengan <i>Notification of Non Compliances</i> yang dikeluarkan Indonesia untuk <i>Seed Potato Tubers, Raspberry</i> dan <i>Strawberry Young Plants</i> dari Belanda.</p> <p>c. Rencana pelaksanaan <i>roundtable discussion</i> pada awal tahun 2015 yang akan ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas yang fokus pada pengendalian <i>Cyst Nematode (PCN)</i> dan <i>Phytophthora</i>.</p> <p>d. Kunjungan pihak Belanda ke Indonesia untuk mendiskusikan <i>Electronic (Phytosanitary) Certification</i> pada tanggal 19-20 Pebruari 2015.</p>	
--	--	--	------------------	--	--

				<p><i>The 3rd Veterinary Expert Meeting</i></p> <p>a. Akes Pasar yang terdiri atas tiga (3) pokok kerja sama yaitu (i) protokol untuk pendaftaran produk kesehatan hewan; (ii) kesepakatan bilateral mengenai <i>poultry by product meal products</i>; dan (iii) ekspor produk olahan ayam Indonesia ke Belanda.</p> <p>b. Tindak lanjut penandatanganan <i>Memorandum of Cooperation (MoC) on the Bilateral Programme on Food Security in Livestock Components</i> yang telah ditandatangani pada bulan Juli 2014.</p> <p>c. Peningkatan kapasitas sebagai kelanjutan dari kegiatan <i>Training of Trainers on Risk Assessment for Livestock Products</i>.</p> <p>d. Usulan Indonesia untuk peningkatan kapasitas bidang peternakan dan produk peternakan khususnya untuk <i>Sanitary and Phytosanitary Regulation</i>.</p> <p>e. Usulan kegiatan baru berupa bantuan teknis pengurangan penggunaan antibiotik dan pelatihan bagi peternakan ayam skala kecil di Belanda.</p> <p>3. Pertemuan WGAFF ke-17 yang dilaksanakan di Bogor pada prinsipnya hanya mengesahkan hasil kesepakatan <i>the 3rd Phytosanitary Task Force Meeting dan The 3rd Veterinary Expert Meeting</i> oleh ketua delegasi WGAFF RI – Belanda;</p> <p>4. Adapun isu pertanian lainnya yang didiskusikan pada pertemuan tersebut yaitu sebagai berikut:</p> <p>a. Kedua belah pihak sepakat untuk mempercepat proses penandatanganan MOU on Agriculture antara</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>Kementerian Pertanian RI dengan Kementerian Pertanian Belanda.</p> <p>b. Pihak Belanda menyampaikan rasa kekuatiran atas penerapan kebijakan pembatasan investasi asing dibidang hortikultura di Indonesia. Menanggapi hal tersebut, kami menyampaikan bahwa Kementerian Pertanian RI harus mematuhi kebijakan tersebut.</p> <p>c. Pihak Belanda memberikan prioritas bagi kandidat dari Kementerian Pertanian RI, Kementerian Kelautan dan Perikanan dan Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup yang mengikuti seleksi program beasiswa STUNED.</p> <p>Pertemuan WGAFF Indonesia – Belanda ke-18 akan dilaksanakan pada akhir tahun 2015 di Belanda. Kedua belah pihak akan tetap melakukan komunikasi terkait persiapan pelaksanaan WGAFF ke-18.</p>	
10.	Tanggal 19 April 2015 / Jakarta	<i>Pusat KLN</i>	Pertemuan Menteri Pertanian RI bertemu dengan Duta Besar Selandia Baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan berlangsung secara singkat namun sangat intensif dalam rangka memperkuat kerjasama bilateral yang selama ini sudah berjalan. Menteri Pertanian mengutarakan bahwa swasembada daging sapi akan dicapai salah satunya melalui program pembibitan. Dalam hal ini Indonesia membutuhkan 30 ribu bibit sapi indukan. Duta Besar Selandia Baru sangat mendukung program tersebut dan mengizinkan untuk ekspor sapi indukan Selandia Baru ke Indonesia, baik untuk sapi perah maupun sapi pedaging. 2. Menteri Pertanian sangat menyambut gembira karena merupakan pertama kali Selandia Baru melepas bibit 	Selanjutnya Menteri Pertanian menugaskan Tim Teknis Kementerian Pertanian untuk menindaklanjuti hasil pertemuan tersebut untuk segera melakukan serangkaian pertemuan dan kunjungan untuk mempersiapkan Memorandum of Understanding kerja sama sub sektor

				<p>indukan sapinya ke Indonesia.</p> <p>3. Dalam menjaga keseimbangan perdagangan pertanian bilateral Indonesia dan Selandia Baru, pihak Selandia memberikan akses pasar kepada Indonesia untuk memasukkan komoditi buah tropis seperti mangga, salak, dan manggis.</p>	peternakan dan hortikultura.
11.	Minggu / 19 April 2015 / Jakarta	<i>Pusat KLN</i>	Pertemuan bilateral antara Menteri Pertanian Republik Indonesia, dan Menteri Pertanian Filipina	<p>1. Dr. Andi Amran Sulaiman berbagi pandangan tentang pentingnya pencapaian swasembada pangan berkelanjutan sebagai strategi utama untuk menjamin ketahanan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia.</p> <p>2. Dalam pertemuan bilateral, disamping membicarakan program peningkatan produksi pangan kedua belah pihak juga menjajaki peluang untuk memperkuat kerja sama dalam bentuk promosi bersama untuk produk hortikultura.</p> <p>3. Menteri Andi Amran Sulaiman menginformasikan kepada Sekretaris Proceso Alcala perihal program pembangunan sub sektor hortikultura. Menteri Andi Amran Sulaiman menggarisbawahi prioritas komoditas hortikultura untuk lima tahun ke depan meliputi jeruk, bawang merah, manggis, pisang, salak, cabe dan nanas. Target utama adalah memastikan produktivitas dan produksi hortikultura yang berkelanjutan. Menteri Andi Amran Sulaiman menyarankan bahwa kedua negara perlu memperkuat kerjasama pertukaran keahlian dan pengalaman untuk meningkatkan daya saing dan meningkatkan strategi bersama untuk mencari peluang pasar bagi produk hortikultura.</p> <p>4. Sementara itu, Filipina dalam mendukung swasembada dalam negeri telah melakukan diversifikasi pangan dengan</p>	

				<p>menurunkan konsumsi beras dengan substitusi jagung dan singkong.</p> <p>Kedua Menteri sepakat untuk membahas lebih lanjut potensi kolaborasi berbasis komoditas di tingkat teknis antara kedua negara untuk mengatasi berbagai kendala dalam produksi, pengolahan, dan akses pasar komoditas pertanian, sehingga dapat menghasilkan manfaat yang setara bagikedua negara.</p>	
12.	Minggu / 19 April 2015 / Jakarta	<i>Pusat KLN</i>	Pertemuan Bilateral Antara Menteri Pertanian Republik Indonesia Dan Menteri Pertanian dan Kehutanan Vietnam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menteri Cao Duc Phat menyetujui usulan Menteri untuk bergabung dengan International Tri-partite Rubber Commission (ITRC), anggota ITRC selama adalah Indonesia, Malaysia dan Filipina. Selain itu, Vietnam juga berkomitmen untuk mengembangkan promosi bersama dengan Indonesia dalam penguatan akses pasar karet. Menteri Pertanian kedua Negara juga sepakat untuk mengembangkan promosi bersama untuk produk-pruduk pertanian, sebagai bagian dari strategi bersama Negara-negara ASEAN untuk menembus pasar komoditas pertanian global. 2. Dengan tren produksi saat ini, Menteri Dr. Andi Amran Sulaiman sangat optimis untuk mencapai surplus produksi beras pada akhir 2015. 3. Dalam pertemuan bilateral, disamping membicarakan program peningkatan produksi pangan kedua belah pihak juga menjajaki peluang untuk memperkuat kerja sama dalam bentuk promosi bersama untuk produk karet dan kopi. 	

				<p>4. Menteri Dr. Andi Amran Sulaiman mengangkat isu pergeseran selera konsumen kopi Indonesia kearah varietas kopi specialty yang memiliki kekhasan rasa. Indonesia memiliki jumlah varietas kopi specialty yang cukup besar, antara lain Mandailing, Luwak, Gayo, Kintamani, Belium, dan Prianger. Menteri Cao Duc Phat menyambut positif usulan promosi bersama untuk membuka akses pasar varietas kopi dimaksud secara optimal ke negara-negara tujuan ekspor potensial.</p> <p>5. Khusus untuk komoditas karet, Menteri Dr. Andi Amran Sulaiman memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan nilai tambah, dan menginformasikan kepada Menteri Cao Duc Phat bahwa Indonesia telah mengembangkan hllirisasi produk pertanian, di mana Indonesia telah menghasilkan <i>Rubber Crumb Powder</i> sebagai bahan pembuatan aspal dan beton.</p> <p>6. Kedua Menteri sepakat untuk membahas lebih lanjut potensi kolaborasi berbasis komoditas di tingkat teknis antara kedua negara untuk mengatasi berbagai kendala dalam produksi, pengolahan, dan akses pasar komoditas pertanian, sehingga dapat menghasilkan manfaat yang setara bagikedua negara.</p>	
13.	Kamis, 23 April 2015. Bogor	Sinkronisasi Agenda Pembangunan Daerah dengan Kebijakan Luar Negeri Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • PKLN • Fakultas Ekonomi dan Manajemen • PSEKP 	<p>1. Tujuan pertemuan adalah untuk membahas dan merumuskan bahan-bahan yang diperlukan dalam rangka kegiatan Sinkronisasi Agenda Pembangunan Daerah dengan Kebijakan Luar Negeri Indonesia Khusus Komoditas Padi.</p> <p>2. Beberapa hal pokok yang disampaikan oleh narasumber dari FEM, IPB adalah sebagai berikut :</p> <p>a. Kajian difokuskan pada potensi perdagangan komoditi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • PKLN akan merivisi kembali isi buku dengan menambahkan masukan-masukan yang disampaikan oleh narasumber dari

		Khusus Komoditas Padi		<p>pertanian dengan masing-masing negara</p> <p>b. Akan dilengkapi dengan kebijakan dari masing-masing negara mitra, daya dukung teknis, potensi perdagangan dan investasi.</p> <p>c. Kajian tersebut juga mengulas mengenai kebijakan pertanian Indonesia.</p> <p>d. Pembahasan terkait potensi dan arah kebijakan negara mitra ditinjau dari data ekspor impor dan potensi negara mitra tersebut.</p> <p>e. Disampaikan pula bahwa Amerika Serikat menjadi urutan keempat untuk eksportir beras ke dunia, dikarenakan pemerintah Amerika Serikat memberikan subsidi biaya produksi sebesar 40%.</p> <p>3. Beberapa hal pokok yang disampaikan oleh Narasumber dari PSEKP adalah sebagai berikut :</p> <p>a. Perlunya untuk penambahan mengenai konsep hubungan bilateral dalam kerangka politik luar negeri Indonesia.</p> <p>b. Perlunya untuk melihat aspek lain selain ekonomi untuk kerjasama bilateral di bidang pertanian di masing-masing kawasan seperti aspek politik, sosial budaya sebagai landasan strategis.</p> <p>c. Perlunya ruang lingkup dan sasaran utama pengguna panduan tersebut.</p>	<p>PSEKP.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah direvisi, buku akan disampaikan kembali kepada FEM IPB.
--	--	--------------------------	--	---	---

				<p>d. Perlunya pengelompokan untuk negara mitra baik berdasarkan tingkat ekonomi maupun adanya perjanjian kerjasama dengan Indonesia.</p> <p>e. Terkait potensi dan arah kebijakan pertanian Indonesia seharusnya dapat menggambarkan mengenai kemampuan ekonomi nasional, kekuatan pertanian nasional, dan sumberdaya manusia, serta arah prioritas utama untuk pengembangan kerjasama bilateral di bidang pertanian</p> <p>f. Terkait potensi dan arah kebijakan negara mitra seharusnya menggambarkan kemampuan ekonomi negara mitra, kekuatan pertanian negara mitra, dan sumberdaya manusia negara mitra dan arah prioritas utama untuk pengembangan kerjasama bilateral di bidang pertanian</p> <p>g. Terkait peluang kerjasama perlu dicantumkan mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alih teknologi informasi dan teknologi - Penelitian dalam bidang pertanian - Perdagangan komoditi pertanian; - Pengelolaan dan perlindungan keragaman hayati pertanian; - Pengembangan dan penyuluhan pertanian; - Kerja sama teknik dan peningkatan SDM; 	
--	--	--	--	---	--

				<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan dan perlindungan lahan-lahan pertanian dan air. <p>h. Strategi pengembangan kerjasama bilateral kedepan dapat dilakukan melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> - penyelenggaraan Forum Konsultasi Bilateral (FKB) dan Joint/Mixed Commission - Promosi perdagangan, investasi, dan pariwisata, dan - Pemeliharaan kontak sosial-budaya melalui pertukaran misi-misi kebudayaan secara timbal-balik. 	
14.	Kamis, 23 April 2015. Ruang Rapat PKLN	Rapat persiapan World Expo Milano 2015.	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh unit Eselon I Kementan • Kemendag • Koperasi Pelestarian Budaya Nusantara (KPBN) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memutuskan deadline/jadwal penyerahan bahan/materi, tema/topik business meeting, dokumen delegasi Kemtan yang akan berpartisipasi pada WEM 2015. 2. Mensinkronkan agenda kegiatan partisipasi Kemtan yang telah disusun oleh PKLN dengan kesediaan masing-masing eselon I. 3. Mensinkronkan persiapan Kemtan dengan Kementerian terkait lainnya seperti Kemendag. 4. Meminta fasilitasi kepada KPBN terkait setting booth, pengiriman bahan/materi, business meeting, penayangan video promosi yang diusulkan oleh Kementan. 	Keputusan rapat menentukan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> a. Tgl 4 Mei 2015 untuk jadwal penyampaian materi/bahan pameran kepada PKLN b. Tanggal 11 Mei 2015 penyampaian delegasi pameran dari Unit Eselon I ke PKLN c. PKLN telah

					berkoordinasi dengan Kemendag dan KPBN terkait fasilitasi Kemtan pada acara WEM 2015 di Italia.
15.	Jumat, 24 April 2015, di Kementerian Pertanian	Pertemuan dengan Perusahaan Jepang J-Power	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat KLN 2. Perusahaan J-Power 3. Chugai-Technos 4. Sekretariat Badan Litbang Pertanian 5. Sekretariat Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian 6. Balai Penelitian Tanah 7. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur 	<p>Hasil Pembahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan J-Power merupakan perusahaan pupuk pemenang tender yang dilaksanakan oleh METI (<i>Ministry of Economy, Trade and Industry, Japan</i>) dan telah menjalin kerjasama dengan BPTP Kaltim dan PT. Anugerah Bara Kalimantan Timur (PT. ABK). Perusahaan J-Power telah menawarkan pupuk silikat kepada Indonesia yang digunakan untuk menyuburkan kembali tanah ex-area pertambangan dan telah mengaplikasikan pupuk silikat tersebut di wilayah Kalimantan. Adapun instansi pelaksana proyek yaitu PT. ABK, sedangkan hasil pengujiannya ditempatkan di BPTP Kalimantan Timur. Proyek tersebut telah selesai dilaksanakan pada tahun 2014. 2. Perusahaan J-Power berkeinginan untuk melanjutkan proyek dimaksud dengan melakukan uji lapangan pada tahun 2015. Perusahaan J-Power akan memberikan hibah senilai Rp. 250 juta rupiah untuk 3 tahun. 3. Pimpinan rapat menyampaikan bahwa terdapat peraturan mengenai pinjaman dan hibah luar negeri. Berapapun jumlah hibah yang diberikan kepada Indonesia, harus teregister di Kementerian Keuangan. 4. Terkait dengan proyek baru tersebut, telah disepakati bahwa perusahaan J-Power akan mengirimkan proposal terlebih dahulu kepada BPTP Kaltim, dan selanjutnya BPTP Kaltim akan mengirimkan proposal tersebut secara resmi kepada Badan Litbang Pertanian untuk dipelajari lebih lanjut. 	Pusat KLN akan menindaklanjuti proposal tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku, berdasarkan rekomendasi dari Badan Litbang Pertanian,

II. KERJASAMA REGIONAL					
1.	Tanggal 30 – 31 Maret 2015	Konsinyasi penyusunan materi Sosialisasi PCM COMCEC dan Kerjasama Selatan-Selatan Bidang Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • PKLN • Puslattan 	Pertemuan memfinalisasi materi-materi presentasi Sosialisasi PCM COMCEC dan Kerjasama Selatan-Selatan Bidang Pertanian	Materi telah disampaikan dalam kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan pada tanggal 8 – 9 April 2015 di Gedung PIA, Kantor Pusat kementerian Pertanian.
2.	Tanggal 7 April 2015/ RR. Biro Organisasi dan Kepegawaian	Rapat persiapan Pertemuan <i>Grow Asia Forum</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditjen PPHP 2. Ditjen. Perkebunan 3. Ditjen. Peternakan 4. Badan LITBANG Pertanian 5. Pusat KLN 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat menyampaikan rencana pelaksanaan <i>Grow Asia Forum</i> sebagai bagian dari rangkaian perhelatan <i>World Economic Forum on East Asia</i> (WEFEA) yang akan dilaksanakan pada tanggal 20-21 April 2015 di Hotel Shangri-La, Jakarta. Sementara pertemuan <i>Grow Asia Forum</i> sendiri akan dilaksanakan secara terpisah pada tanggal 19 April 2015 di Hotel Pullman, Jakarta 2. Agenda pertemuan <i>Grow Asia Forum</i> yang yang perlu dipersiapkan adalah opening plenary, Country Breakout Session, Innovation and Solution Session, Dinner, SOM AMAF Grow Asia Team meeting, dan Bilateral Meeting. 3. Adapun Menteri/Wakil Menteri Pertanian ASEAN yang telah menyatakan konfirmasi kehadirannya adalah Filipina, Vietnam, Laos, Malaysia, Kamboja, dan Thailand. Sebagaimana arahan Bapak terkait penyediaan LO bagi para Menteri Pertanian ASEAN yang menghadiri 	Usulan komposisi delegasi sebagai berikut : i). Menteri Pertanian, ii) Sekretaris Jenderal, iii). Sekretaris Menteri Pertanian, iv). Kepala Badan LITBANG Pertanian, v). Direktur Jenderal Tanaman Pangan, vi). Direktur Tanaman Tahunan, Ditjen Perkebunan, vii). Kepala Pusat Kerja Sama Luar Negeri, viii). Kepala Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian,

				<p>pertemuan <i>Grow Asia Forum</i> maka akan diperlukan 6 orang LO, dengan komposisi 4 (empat) orang dari PKLN dan 2 (dua) orang dari Ditjen PPHP.</p>	<p>ix). Kepala Bidang Regional, dan x). Kepala Sub Bidang ASEAN.</p>
3.	<p>Tanggal 8 April 2015, Gedung PIA, Kantor Pusat Kemtan</p>	<p>Sosialisasi PCM COMCEC</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Eselon II Lingkup Kementerian Pertanian • Kementerian Kelautan dan Perikanan • Bappenas • BKF Kemenkeu • Dit Sosbud OINB Kemenlu • Dit APEC OIL Kemdag • HKTl • KTNA • IPB • Unram • Unud 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan bertujuan untuk mendiseminasikan skema PCM COMCEC, meliputi kriteria proyek, area kerjasama, mekanisme pendaftaran dan seleksi, pola pembiayaan, serta mekanisme pelaporan dan evaluasi. Selain itu, dipaparkan juga pengalaman dari <i>Project Coordinator</i> (PT Risk Management Guard) yang pernah menjalankan proyek PCM COMCEC milik Kemendag. 2. Dalam sesi diskusi terjaring masukan mengenai keinginan yang besar dari para peserta sosialisasi untuk memanfaatkan skema PCM COMCEC. Selain itu, peserta dari BKF dan Bappenas juga mengingatkan tentang perlunya mendaftarkan dana hibah dari PCM COMCEC ini sesuai prosedur yang berlaku. 	<p>PKLN dan Puslattan akan berkoordinasi lebih lanjut untuk mendaftarkan perolehan hibah PCM COMCEC untuk proyek 2014-INDAGRIC 2015.</p>
4.	<p>Tanggal 9 April 2015, Gedung PIA, Kantor Pusat Kemtan</p>	<p>Sosialisasi PCM COMCEC</p>	<ul style="list-style-type: none"> • instansi terkait lingkup Kemtan, • Balai Besar Pelatihan 	<p>Tujuan dari sosialisasi ini adalah dalam rangka mendiseminasikan informasi dan perkembangan terkini mengenai dukungan Kementerian Pertanian terhadap Program Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular (KSST) Indonesia serta menjaring masukan dari para <i>stake-holders</i> di lingkup Kementerian Pertanian maupun eksternal.</p>	<p>Pusat KLN akan berkoordinasi di lingkup internal untuk membahas hal-hal sebagai berikut</p> <p>i.) Dukungan</p>

			<p>Pertanian,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alumni Pelatihan Bahasa Inggris bagi Petugas Teknis Angkatan Pertama Tahun 2014, dan • Wakil dari swasta PT. Pertani, PT. Berdikari dan CV. Karya Hidup Sentosa. 	<p>3. Beberapa masukan yang utama dari pertemuan ini diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemtan perlu menyiapkan perangkat baik berupa kebijakan, modul-modul standar, penyiapan kegiatan prioritas untuk dapat dijadikan acuan bagi para <i>stakeholders</i> kegiatan KSST baik di lingkup internal maupun eksternal. - Melakukan upaya-upaya dalam rangka menangkap pengetahuan (<i>capturing knowledge</i>) yang dimiliki Indonesia menjadi dokumen yang dapat dibuktikan sebagai dasar <i>transfer</i> pengetahuan yang berdasarkan fakta. - Perlu memikirkan mekanisme dalam rangka meningkatkan peran swasta dalam program KSST Indonesia khususnya di bidang pertanian. 	<p>kebijakan di Kementerian Pertanian untuk KSST;</p> <p>ii.) Buku-buku terkait dokumentasi <i>transfer knowledge</i>;</p> <p>iii.) Modul baku untuk berbagai topik;</p> <p>iv.) Area prioritas keunggulan Kementerian Pertanian.</p>
5.	Tanggal 14 April 2015, Kemenko Perekonomian	Rapat Persiapan The 3 rd BIMP-EAGA and IMT-GT Trade Fair and Business Leaders Conference	<ul style="list-style-type: none"> • Asdep Kerjasama Multilateral Kemenko Perekonomian, • Kemendagri, • Kementerian Pariwisata, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. The 3rd BIMP-EAGA and IMT-GT Trade Fair and Business Leaders' Conference akan dilaksanakan pada bulan Oktober/November 2016 di Makassar, Sulawesi Selatan 2. Pimpinan rapat menyampaikan akan dibentuk panitia nasional untuk mempersiapkan kegiatan ini, dan meminta usulan dari masing-masing K/L. Dari Kementerian Pertanian, kami menyampaikan usulan kepanitiaan terdiri dari unsur-unsur: Kepala Biro Perencanaan, Kepala Pusat 	Mengingat posisi Pusat KLN sebagai <i>focal point</i> untuk <i>Cluster Agribusiness BIMP-EAGA dan Working Group on Agriculture, Agro-based Industry, and Environment</i>

			<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Perdagangan, • Kementerian Koperasi dan UKM, • BKPM, • Kementerian Pertanian (Pusat KLN). 	<p>KLN, Kepala Pusat KKIP, Badan Karantina Pertanian, Kepala Puskit KKP, Direktur Usaha dan Investasi, Ditjen PPHP KKP</p> <p>3. Pimpinan rapat mengingatkan agar masing-masing K/L menyiapkan pendanaan untuk mendukung acara ini di TA 2016. Kemenko Perekonomian akan menyurati Eselon I K/L terkait hal ini. Pimpinan rapat juga menyampaikan akan ada rapat selanjutnya yang khusus membahas mengenai substansi.</p>	<p>(WGAAE) IMT-GT, maka kiranya Pusat KLN perlu menganggarkan dana di TA 2016 untuk mendukung partisipasi Kementan dan suksesnya Indonesia sebagai tuan rumah kegiatan ini.</p>
6.	Tanggal 14-15 April 2015, BBPP Lembang	Persiapan APO Workshop	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat KLN 	<p>Persiapan <i>finalisasi</i> tempat penyelenggaraan, diantaranya:</p> <p>a) Ruang <i>Meeting</i> : Ruang Catur Gatra tersedia tanggal 4-6 Mei 2015, bentuk kelas <i>u-shape</i>, <i>mic</i> lengkap;</p> <p>b) <i>Backdrop</i> : BBPP Lembang bersedia membantu memesan <i>backdrop</i>. Ukuran sekitar 4m x 1m, harga kisaran Rp 150.000 – 200.000 (tergantung pilihan bahan);</p> <p>c) Tempat <i>photo copy</i>: tersedia di BBPP Lembang, buka jam 06.00, tutup jam 21.00 wib;</p> <p>d) Ruang Makan : cukup untuk 60 orang. Bentuk penyajian makanan: <i>buffet</i>;</p> <p>e) Kamar Peserta : sementara di-<i>book</i> untuk 50 orang. Setiap kamar terdiri dari 3 dan 4 tempat tidur. dan air hangat di kamar mandi. Fasilitas Harga per orang Rp. 75.000,- ;</p> <p>f) Kamar Panitia: di- <i>book</i> 2 kamar, setiap kamar terdiri dari 4 tempat tidur dan air hangat di kamar mandi;</p> <p>g) Konsumsi : selama kegiatan <i>workshop</i> berlangsung,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitor perkembangan jumlah peserta 2. Persiapan logistik

				<p>konsumsi terdiri dari sarapan, makan siang dan 2 x <i>coffee break</i>;</p> <p>h) Menu sarapan, makan siang dan <i>coffee break</i> (tersedia pilihan menu)</p> <p>i) Akomodasi untuk narasumber APO: Grand Hotel Lembang</p>	
7.	Tanggal 16 April 2015/ RR. Nusantara Barantan	Rapat Persiapan Posisi DELRI the 17 th EWG-PS	<ul style="list-style-type: none"> - Barantan - Sesditjen. Hortikultura - Pusat KLN 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan diselenggarakannya rapat ini adalah untuk membahas Posisi DELRI dan <i>business arrangement</i> dari pertemuan The 17th EWG-PS dan The 22nd ASWGC; 2. Indonesia akan menjadi tuan rumah pada pertemuan <i>The 17th Expert Working Group on Phytosanitary Meeting</i> yang akan dilaksanakan back-to-back dengan The 22nd ASEAN Sectoral Working Group on Crops pada tanggal 4-10 Mei 2015, di Hotel Eastpark Jogjakarta; 3. Perkembangan dari beberapa <i>projects activities</i> (Agenda 5.2) akan dipresentasikan oleh Indonesia pada pertemuan EWG-PS ke-17 ini, dan selanjutnya akan disampaikan/ <i>diendorsed</i> pada pertemuan AMAF. 	Indonesia sebagai <i>host</i> akan mempersiapkan beberapa dokumen yang diperlukan untuk kedua pertemuan dimaksud.
8.	Tanggal 16-17 April 2015	Koordinasi Penyusunan Laporan Sosialisasi PCM COMCEC OIC dan KSS Bidang Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat KLN 	Laporan Sosialisasi PCM COMCEC OIC dan KSS Bidang Pertanian	Mendiseminasikan hasil pertemuan kepada unit Eselon I K/L terkait
9.	Tanggal 19-20 April 2015/ Hotel Pullman Jakarta	Pertemuan Grow Asia Forum 2015		1. Pertemuan Grow Asia Forum ke-2 yang merupakan bagian dari rangkaian pertemuan <i>World Economic Forum on East Asia (WEFEA)</i> telah dilaksanakan pada tanggal 19 April 2015 di Hotel Pullman, Jakarta. Pertemuan ini meresmikan	Pertemuan ini sudah jauh lebih maju dari pertemuan sebelumnya, terutama dalam

				<p>pembentukan "<i>Grow Asia Partnership</i>"; inisiasi kerjasama yang diajukan <i>World Economic Forum</i> (WEF) kepada <i>ASEAN Ministers on Agriculture and Forestry</i> (AMAF) dengan tujuan untuk mempromosikan kerjasama <i>Regional Public-Private Partnership</i> (PPP) dalam mendukung pelaksanaan inisiasi ketahanan pangan dan pertanian di wilayah ASEAN</p> <p>2. pada tanggal 20 April 2015 juga telah dilaksanakan pertemuan <i>Informal Breakfast Meeting Senior Official ASEAN Ministers on Agriculture and Forestry</i> (SOM-AMAF), yang dihadiri perwakilan dari Malaysia, Indonesia, Philippines, Vietnam, Thailand, Cambodia, ASEAN Secretary dan WEF. Pada pertemuan ini Tim <i>Grow Asia</i> menyampaikan perkembangan dan rencana kerja <i>Grow Asia Partnership</i>, yang diharapkan dapat diadopsi dari kesuksesan kemitraan Indonesia melalui PISAgro dan Vietnam melalui <i>Vietnam Public-Private Task Force on Sustainable Agriculture</i>. Kerjasama dalam kawasan sangat memungkinkan dilakukan dengan pendekatan komoditi ataupun subject matter seperti pemanfaatan IT dalam pertanian, pembiayaan dan investasi. Pola kerjasama dapat dalam bentuk <i>sharing best practices</i> antar Negara dan promosi bersama.</p>	<p>mewujudkan kerjasama kawasan dalam <i>Grow ASIA</i>. Beberapa Negara seperti Vietnam menunjukkan kesiapannya dalam pengembangan kerjasama komoditi, terutama untuk kopi. Indonesia perlu membuat prioritas dan memanfaatkan wadah ini dalam pengembangan pasar ke depan</p>
10.	Tanggal 22-23 April 2015/ Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam	<i>The 3rd Meeting of ASEAN Plus Three Emergency Rice Reserve (APTERR) Council</i>	ASEAN Member States	<p>1. APTERR Secretariat telah menerima kontribusi <i>Endowment Fund</i> secara penuh dari Brunei Darussalam, Indonesia, Singapura, Kamboja, Laos dan Tiongkok. Sementara negara-negara lain melakukan pembayaran secara bertahap. Hingga 31 Desember 2014 telah terkumpul <i>Endowment Fund</i> sebesar 2.504.122,92 USD, dengan bunga 1.067,71 USD. Untuk <i>Operational Cost</i>, hampir semua negara ASEAN Plus Three telah termasuk</p>	<p>Kementerian Pertanian perlu segera melakukan koordinasi internal, khususnya dengan Kementerian Luar Negeri, guna memproses pembayaran kontribusi</p>

				<p>Indonesia telah membayarkan kewajibannya hingga tahun ke-2 (2014) kecuali Brunei Darussalam, Vietnam, Kamboja dan Myanmar. Sehingga <i>Operational Cost</i> tahun ke-2 per 31 Desember 2014 adalah sebesar 276,779 USD, dengan bunga 210,75 USD.</p> <p>2. Pertemuan <i>APTERR Council</i> ke-4 direncanakan akan dilaksanakan di Kamboja pada bulan Mei 2016. Sementara Indonesia akan menjadi tuan rumah pelaksanaan pertemuan <i>APTERR Council</i> pada tahun 2017 mendatang.</p>	<i>Operational Cost</i> tahun 2015.
11.	20-25 April 2015/ Jakarta dan Bandung	Konperensi Asia Afrika	Negara anggota KAA	<p>1. Sesuai tema KAA tahun 2015 adalah <i>Advancing South-South Cooperation</i> maka kiprah Indonesia diharapkan semakin eksis dalam rangka saling membantu sesama negara berkembang di kawasan Asia dan Afrika</p> <p>2. Tanggal 24 April ditetapkan sebagai hari KAA nasional dan Bandung dicanangkan sebagai <i>Capital of Asia-Afrika</i></p> <p>3. Dukungan negara anggota KAA terhadap Palestina</p>	Kemtan sebagai K/L pelaksana yang paling dominan dalam Kerja sama Selatan-Selatan diharapkan agar terus mendukung komitmen pemri tersebut.
12.	Tanggal 27 April 2015, Pusat KLN	Rapat Panitia APO Workshop on Knowledge Management	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat KLN 	Matriks tugas panitia	Pelaksanaan Workshop tanggal 4-6 Mei 2015
13.	Tanggal 29 April 2015/ RR.Ditjen.PPH P	Rapat Finalisasi Persiapan rangkaian pertemuan <i>The 18th Meeting of The National Focal Point for ASEAN Cocoa</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Kakao Indonesia - Ditjen. Perkebunan - Ditjen. PPHP - Pusat KLN - ASKINDO - AIKI 	<p>1. Tujuan rapat ini untuk mempersiapkan posisi DELRI pada pertemuan ACC ke-18 <i>and the related meeting</i>, yang akan diselenggarakan di Bangkok, Thailand, pada tanggal 6-9 Mei 2015.</p> <p>2. Indonesia telah melakukan sosialisasi buku pedoman teknis budidaya kakao kepada para petani kakao di daerah sentra kakao, dalam rangka mendukung peraturan GAP-cocoa di kawasan ASEAN</p>	Indonesia masih membutuhkan waktu untuk koordinasi internal kem, untuk memberikan posisi Indonesia untuk beberapa agenda yang

		<i>Club (ACC) on Joint ASEAN Cooperation in Agriculture and Forest Products Promotion Scheme</i>	- Kementerian Perdagangan - Kementerian Perindustrian	3. Peraturan GAP ini bersifat <i>non-mandatory</i> , hanya berdasarkan kebutuhan pasar (kegiatan ekspor-impor) 4. Indonesia telah mengimplementasikan 0% <i>tariff</i> untuk <i>cocoa beans and products</i>	bersifat <i>crucial</i>
14.	Tanggal 29-30 April 2015, Kemenkeu	UNESCAP High Level Consultation on Financing for Development	K/L terkait (Indonesia) 53 negara anggota UNESCAP	<p>Badan Kebijakan Fiskal - Kementerian Keuangan bekerja sama dengan <i>Economic and Social Commissions for Asia and the Pacific (UNESCAP)</i> menyelenggarakan <i>Asia-Pacific High-Level Consultation on Financing for Development</i> pada tanggal 29 - 30 April 2015 di Aula Mezanin, Gedung Juanda I, Kementerian Keuangan.</p> <p>Pertemuan ini memberikan kesempatan bagi anggota <i>UNESCAP</i> dan para pemangku kepentingan lainnya untuk i) melakukan evaluasi terhadap peran sumber-sumber pembiayaan tradisional; ii) melakukan eksplorasi instrumen inovatif, dan iii) berbagi <i>tools</i> untuk membiayai investasi di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pembangunan berkelanjutan.</p> <p>Rangkaian acara diawali dengan <i>welcome remarks</i> oleh Shamshad Akhtar, <i>Under-Secretary-General of the United Nations and Executive Secretary of ESCAP</i>; <i>keynote address</i> oleh Menteri Keuangan RI, Prof. Bambang Brodjonegoro; dan <i>special remarks</i> oleh wakil-wakil dari <i>United Nations</i> dan <i>Development Partners</i>.</p> <p>Penyelenggaraan <i>High-Level Consultation on Financing for Development</i></p>	Dokumen ini nantinya akan menjadi masukan negara-negara Asia-Pasifik terhadap persiapan dan keputusan <i>Third International Conference on Financing for Development</i> yang akan diselenggarakan di Addis Ababa pada bulan Juli 2015 dan <i>Summit</i> yang akan diselenggarakan pada bulan September 2015 terkait dengan adopsi agenda pembangunan pasca-2015.

			<p>merupakan salah satu upaya dalam menyusun <i>Jakarta Consensus</i>, sebuah dokumen hasil konsultasi regional yang berisikan diskusi dan rekomendasi mobilisasi dan penggunaan efektif sumber daya keuangan di Asia dan Pasifik.</p> <p><i>High Level Consutation on Financing for Development</i> menghadirkan berbagai narasumber dan peserta yang terdiri dari para pejabat pemerintahan setingkat menteri negara-negara di kawasan Asia dan Pasifik, wakil Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), dan lembaga penelitian.</p> <p>Rangkaian acara <i>High Level Consultation on Financing for Development</i> diselenggarakan dalam 2 hari dan membahas berbagai topik yang berkaitan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Asia-Pacific regional context: Financing in a changing development landscape</i> 2. <i>Domestic resource mobilization for social sector financing</i> 3. <i>Infrastructure financing: regional institutions and institutional investors</i> 4. <i>Finance for sustainable cities, technology and small entrepreneurs</i> 5. <i>Financing development gaps in least developed countries, landlocked developing countries and small island developing States</i> 6. <i>Climate finance</i> 7. <i>Regional development cooperation and partnerships</i> 	

III. KERJASAMA MULTILATERAL					
1.	Tanggal 9 Maret 2015/ Riau	Pengumpulan data kegiatan perubahan iklim di Provinsi Riau	Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian Provinsi Riau	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa kegiatan termasuk dalam rencana aksi mitigasi kelompok bidang berbasis lahan yang dilaksanakan selama lima tahun, pada tahun 2012-2016 oleh Bidang Kehutanan dan Perkebunan terkait rehabilitasi hutan dan lahan serta penghijauan lingkungan sedangkan untuk Bidang Peternakan mengubah kotoran ternak menjadi biogas dan mensubstitusi penggunaan urea dengan pupuk organik yang berasal dari kotoran ternak. • Dalam rangka mencapai target swasembada dan swasembada berkelanjutan yang akan terkait penanganan perubahan iklim sedang dijajaki system integrasi kelapa swait dan sapi lintas sektor. 	Diharapkan penanganan perubahan iklim dilakukan sehari-hari oleh masyarakat, sehingga kerja sama dengan organisasi internasional dapat diarahkan untuk peningkatan kapasitas masyarakat dan bantuan teknis.
2.	Tanggal 10 Maret 2015	Pengumpulan data kegiatan perubahan iklim di Provinsi Jawa Barat	Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah Lapang Iklim (SLI) didesain oleh IPB sejak tahun 2003 melalui kerja sama dengan Kementan, BMKG. Konsep SLI diadopsi dari Sekolah Lapangan Petani yang didesain untuk Pengelolaan Hama terpadu (SLPHT), pertama kali dikembangkan di 3 (tiga) kecamatan di Indramayu yaitu Kandang Haur (Desa Karang Mulya), Juntinyuat (Desa Junti Kedokan) dan Losarang (Desa Tanjeng). 	Hasil evaluasi terhadap 90 petani peserta SLI menunjukkan bahwa lebih dari 70 persen peserta menyatakan pengetahuan mereka tentang cuaca maupun iklim meningkat secara signifikan. Begitu pula kemampuan mereka dalam memanfaatkan pengamatan dan prakiraan iklim untuk mendukung kegiatan budi daya. Petani juga makin sadar

					pentingnya bekerja dalam kelompok untuk mengatasi masalah iklim.
3.	Tanggal 17 Maret 2015/ Double Tree Hilton Hotel Jakarta	Finalisasi pembahasan mekanisme penerimaan dan penyaluran dana hibah ICCTF	Kemkeu, Bappenas, K/L yang terkait perubahan iklim	<ul style="list-style-type: none"> • ICCTF menangani perubahan iklim (land-based mitigation, energy & resilience and adaptation) selaku dana perwalian yang sudah memiliki dasar hukum (Kepmen Bappenas No. 44/2009, Perpres no. 80/2011 dan Permen Bappenas No. 3/2013), ICCTF berwenang untuk mengumpulkan dan menerima dana (baik dari dalam negeri maupun luar negeri), menyalurkan dana tersebut ke pihak-pihak terkait kegiatan penanganan perubahan iklim, dan wajib melaporkan penggunaan dananya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. ICCTF adalah sebuah Satuan Kerja (Satker) di dalam Bappenas dimana jenis-jenis kegiatannya mengikuti peraturan pemerintah. 	Pelaksana kegiatan ICCTF: Kementerian sektor Pemerintah Daerah, NGO, universitas, dan pihak swasta
4.	Tanggal 19 Maret 2015/RR. Pusat Kebijakan Pembiayaan Perubahan Iklim dan Multilateral, Kementerian Keuangan	Persiapan kunjungan Associate Vice President IFAD ke Indonesia	Bappenas, Kemkeu, Kementan, Kemlu, KKP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementan telah melakukan persiapan pertemuan bilateral meeting akan dilaksanakan dinner antara Bapak Mentan dengan Mr. John McIntyre tanggal 24 Maret 2015 jam 19.00 WIB di Hotel Mulia, Jakarta. Selanjutnya <i>closing ceremony</i> Proyek READ di Palu dan kunjungan lapang di Kabupaten Parigi Moutong 	Bahan untuk bilateral meeting untuk Bapak Menteri Pertanian akan dipersiapkan oleh Pusat KLN sedangkan kegiatan kunjungan lapang ke Proyek READ di Kabupaten Parigi Moutong akan dipersiapkan oleh pelaksana proyek (BPPSDM Pertanian)

5.	Tanggal 20 Maret 2015/RR. Multilateral Kemlu	Koordinasi K/L pembahasan perumusan cetak biru peran Indonesia di G-20	Kemenko Perekonomian, Bappenas, Kemenkeu, Kemendag, Kemenaker, Kemen ESDM, Kementan, Kemenlu, KPK dan Bank Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya untuk memperkuat peran dalam kerja sama Global dan Regional dengan fokus pada penguatan diplomasi Indonesia dalam forum bilateral, multilateral, regional dan global melalui strategi Perumusan Cetak Biru peran Indonesia di G-20 untuk memperjuangkan kerjasama yang berimbang dan relevan 	Mekanisme monitoring dan implementasi penyusunan cetak biru G-20 Indonesia <ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi intensif dengan K/L terkait 2. Kegiatan outreach: Focus Group Discussion dengan akademisi, think – tank, civil societies, experts 3. Target penyelesaian: awal Oktober 2015
6.	Tanggal 23 Maret 2015/ Ankara, Turki	<i>G-20 Agriculture Deputies Meeting</i>	Kementerian Pertanian, Kementerian PPN/ BAPPENAS	Komitmen para Menteri Pertanian dibahas dalam draf komunike Menteri Pertanian	Tanggal 7-8 Mei 2015 di Istanbul, turki akan dilaksanakan <i>Ministerial Meeting</i> yang akan didahului dengan pertemuan <i>G-20 Second Development Working Group Meeting</i> di Ankara, Turki.
7.	Tanggal 30 Maret 2015/ R.R Multilateral, Kementerian Luar Negeri	Pertemuan Interkem Penyiapan Posisi Nasional mengenai Perundingan <i>Post Bali Work Programme</i> .	Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Kelautan dan Perikanan,	Posisi Runding Nasional di Bidang Pertanian <ul style="list-style-type: none"> • <i>General Services (GS)</i> • <i>Public Stockholding For Food Security Purposes (PSh-FS)</i> • Pemberlakuan <i>Special Product (SP) and Special Safeguard Mechanism (SSM)</i> • Peningkatan Akses Pasar • Kompetisi Ekspor • Tarif Quota Impor (TRQ) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat kembali posisi Pemri terkait konsep pemotongan OTDS dan <i>de-minimis</i>. 2. Melakukan kajian mengenai konsep pengurangan OTDS untuk <i>emerging economies</i>. 3. Membuat kajian mengenai <i>ten outstanding issues</i> dalam Rev. 4 4. Melakukan identifikasi produk yang ada di Annex G

			Badan Standardisasi Nasional, Perum BULOG.		<p>untuk memutuskan posisi Pemri terkait proposal Kelompok ACP mengenai <i>Tropical Products</i>.</p> <p>5. Menghitung <i>OTDS per farmer</i> dan juga <i>domestic support (OTDS+Development box+green box) per farmers</i></p> <p>6. Perlu dikaji upaya untuk memodifikasi skema SSM ke SSG+ (More simplified SSM), termasuk mengidentifikasi elemen-elemen SSM yang dianggap tidak operasional.</p> <p>7. Perlu diidentifikasi elemen-elemen di dalam Rev. 4 yang sudah <i>stabilized</i>.</p>
8.	Tanggal 6 April 2015/ RR. PKLN	Rapat pembahasan rencana kerja sama antara Kementerian Pertanian dengan Organisasi internasional Non Pemerintah (OINP)	Sekretaris Ditjen Perkebunan serta perwakilan Biro Perencanaan; Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan; dan Ditjen Tanaman Pangan	<p>Secara umum rapat menyepakati bahwa diperlukan penjelasan lebih konkret dari pihak IDH terkait rencana program yang akan dilaksanakan. Khususnya mengenai:</p> <p>a) Sasaran <i>beneficiaries</i>, b) Pelaksana kegiatan, c) Jenis komoditi, d) Jumlah propinsi yang menjadi lokasi program, e) Mekanisme program/kegiatan, f) Perusahaan dan pihak ketiga lain yang akan dilibatkan</p>	Rapat Interkem membahas rencana kerja sama ini akan dilaksanakan pada hari Selasa, 7 April 2015 dengan mengundang anggota Tim Pokja Perizinan OINP dan memberikan kesempatan kepada IDH untuk memberikan paparan lebih lanjut terkait program kerja sama yang akan dilaksanakan.

				<p>g) Tenaga asing h) Rencana anggaran sebagai lampiran</p> <p>Selain itu, perbaikan format MoU juga sebaiknya dilakukan dengan mengacu pada MoU kerja sama lainnya yang telah berlaku, seperti MoU Kementan dengan Mercy-USA.</p>	
9.	Tanggal 7 April 2015/ RR.Dit. Perlindungan Tanaman	Pertemuan kedua Komite pada Pembahasan Proyek <i>"Strengthening and Revitalization of Integrated Pest Management Implementation and Pesticides Management System in Indonesia"</i>	Pusat KLN, FAO, Pemda lokasi proyek (Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur) pengelola proyek (LTD, NCP, NC).	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat ini bertujuan untuk: 1) mengevaluasi musim tanam padi pertama; 2) meninjau dan menilai kemajuan pekerjaan yang dilakukan dan membahas rencana kerja kegiatan musim tanam kedua (April – September 2015); serta 3) mendapatkan rekomendasi untuk meningkatkan pekerjaan yang dilakukan dari manajemen komite untuk prestasi yang lebih baik sesuai dengan komitmen proyek. - Saran untuk masa tanam (MT II) TA. 2015 <ul style="list-style-type: none"> 1. Perlu buku panduan tentang pelaksanaan kegiatan di lapangan termasuk informasi teknologi baru untuk dikembangkan di masing-masing wilayah. 2. Pendampingan dan pengawalan pelaksanaan kegiatan di lapangan perlu ditigkatkan. 3. Model dan kurikulum lapangan disusun kembali berdasarkan masukan/ hasil evaluasi kegiatan MT I serta dapat dijadikan referensi untuk pengembangan kegiatan PHT di Indonesia untuk tahun 2016. - Masing-masing <i>National Consultant</i> (NC) memaparkan hasil dari MT I berdasarkan bidang 	Hasil evaluasi dari Masa Tanam I akan diimplementasikan di Masa Tanam II.

				Bidang Kerjasama pada proyek TCP/INS/3403,	
10.	Tanggal 7 April 2015/ RR. PKLN	Rapat Interkem pembahasan awal rencana kerja sama antara Kementerian Pertanian dengan Organisasi internasional Non Pemerintah (OINP)	Perwakilan dari Dit. Sosbud dan OINB, Kemenlu; Biro KTLN, Kemsetneg; Ditjen Bea dan Cukai, Kemenkeu; BIN; BAIS TNI; serta perwakilan unit Eselon I lingkup Kementan; Asia <i>Regional Director</i> dari IDH	<p>a) Sekretaris Ditjen Perkebunan, Kementan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara umum, Kementan mendukung rencana program yang diusulkan oleh IDH, dengan catatan perbaikan atas MoU. • Terkait ruang lingkup, wilayah kerja sama, dan program masih diperlukan diskusi lebih lanjut secara teknis dengan Dit. Tanaman Tahunan dan Dit. Tanaman Rempah dan Penyegar, Ditjenbun. • Seditjenbun akan melakukan koordinasi internal untuk membahas rencana kerja sama dengan IDH. <p>b) Perwakilan Biro Hukum dan Informasi Publik, Kementan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cakupan kerja sama MoU masih terlalu luas; (i) Judul “Pemberdayaan Masyarakat” dianggap kurang spesifik, masing-masing Eselon I lingkup Kementan sudah memiliki tupoksi untuk menunjang kegiatan tersebut (ii) hal-hal lain seperti tenaga ahli asing, pembagian anggaran, hak dan kewajiban serta wilayah masih terlalu lebar dan tidak fokus. <p>c) Perwakilan Biro Perencanaan, Kementan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sepakat dengan apa yang disampaikan oleh perwakilan Biro Hukum dan IP serta mengusulkan untuk wilayah kegiatan diarahkan ke kawasan perbatasan dan 	<p>a) IDH akan melakukan koordinasi dengan Ditjen Perkebunan, Kementan terkait pembahasan cakupan program secara teknis.</p> <p>b) Pembahasan kerja sama selanjutnya akan dibahas dalam rapat yang diinisiasi oleh Sekretaris Ditjen Perkebunan.</p> <p>c) Persetujuan kerja sama akan disampaikan kepada Dit. Sosbud dan OINB, Kemenlu setelah mendapatkan kesepakatan internal antara Kementan dan IDH.</p>

				<p>tertinggal/pinggiran seperti propinsi Kalbar, Kaltim, NTT dan Papua sebagai implementasi dari Permentan No 50 tentang pengembangan kawasan/<i>cluster</i>.</p> <p>d) Perwakilan Direktur 32, BIN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menegaskan bahwa tujuan kerja sama Pemerintah dengan OINP adalah mendukung dan membantu program Pemerintah yang belum dapat dicover melalui APBN. • Terkait wilayah kerja sama, BIN sepakat dengan hal yang menjadi perhatian Biro Perencanaan dan Biro Hukum dan IP agar wilayah kerja sama lebih difokuskan dan disesuaikan dengan prioritas RPJMD. Jumlah propinsi yang menjadi lokasi kegiatan juga diharapkan dapat direncanakan lebih matang dengan berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah terkait agar tidak terjadi overlapping kegiatan. <p>e) Perwakilan Biro KTLN, Kemsetneg</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kementan secara internal diharapkan dapat mematangkan dan menyepakati kerja sama yang akan dilakukan bersama IDH. Kementan juga diharapkan dapat menunjuk Eselon I teknis yang ditunjuk sebagai mitra kerja sama sesuai dengan fokus kerja sama agar semakin jelas dalam pelaksanaannya. 	
--	--	--	--	---	--

				<p>f) Perwakilan Dit. Sosbud dan OINB, Kemenlu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terkait draft MoU yang disampaikan oleh IDH, Kemenlu menyampaikan bahwa draft tersebut menggunakan format draft dimana Kemendagri sebagai mitra OINP. Hal ini terkait adanya pasal yang mengatur pembagian hak dan tanggung jawab antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Oleh karena itu, IDH diharapkan dapat segera merevisi draft dimaksud dengan format yang lebih sesuai (seperti MoU antara Kementan dan Mercy-USA). • Terkait status registrasi IDH, Kemenlu menyampaikan bahwa terjadi perubahan mekanisme dalam proses registrasi OINP yang baru. Jika sebelumnya OINP yang baru diregistrasi terlebih dahulu dan kemudian dicarikan mitranya, maka sejak tahun 2014 proses yang harus dilalui oleh OINP adalah menemukan mitra K/L kerja sama yang tepat baru kemudian diregistrasi melalui Rapat Tim Perizinan di Kemenlu. Dalam hal ini, mengingat program kerja IDH untuk tiga tahun ke depan terkait erat dengan pertanian, maka IDH diarahkan untuk bermitra dengan Kementan. 	
11.	Tanggal 7 April 2015/ Hotel Shangri-la, Jakarta	Breakfast Meeting menuju COP-21, Paris 2015 dan Pertemuan teknis pendahuluan persiapan COP-21,	Seluruh Kementerian/ Lembaga yang terkait dengan perubahan iklim	<ul style="list-style-type: none"> • Kick-off pembahasan substansi teknis menuju Conference of the Parties (COP)-21 • Arahan dari narasumber sebagai dasar pembahasan teknis • Persamaan pemahaman pentingnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. COP sebagai momentum untuk mengubah paradigm pembangunan. 2. Komitmen Indonesia yang mengedepankan usaha/

		2015.		<p>persiapan menghadapi kesepakatan UNFCCC</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persamaan pemahaman mengenai persiapan nasional yang oleh seluruh K/L. 	<p>agenda bersama yang menjadi dasar mengarah ke isu-isu negosiasi COP-21 bulan Desember 2015 di Paris.</p> <p>3. Penyusunan <i>Intended Nationally Determined Contributions</i> (INDCs)</p> <p>4. Pertemuan persiapan posisi Indonesia oleh <i>stakeholder</i>.</p>
12.	Tanggal 9 April 2015/ Pusat KLN, Jakarta	Rapat persiapan kegiatan pemetaan posisi sektor pertanian pada forum internasional	PPVT, Badan Karantina Pertanian, BKP, Badan Litbang, BPPSDMP, Ditjenbun, Ditjen Tanaman Pangan, Ditjen PKH, Ditjen Hortikultura, Ditjen PPHP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum semua <i>Focal Point</i> menyampaikan Laporan Pemanfaatan keanggotaan pada Organisasi Internasional 2. Belum semua Laporan Pemanfaatan yang disampaikan sesuai dengan format yang ditentukan 3. Pembayaran kontribusi 2015 baru dapat dibayarkan bila disertai dengan <i>Invoice</i> dan Laporan Pemanfaatan 	Bagi <i>Focal Point</i> yang telah menerima <i>Invoice</i> diharapkan dapat menyampaikan ke Pusat Kerja Sama Luar Negeri dilampiri Laporan Pemanfaatan sesuai dengan format dari Kemenlu
13.	Tanggal 9 April 2015/ Pusat KLN, Jakarta	Rapat penyusunan bahan posisi DELRI sidang <i>Executive Board</i> (EB) 114 IFAD	Perwakilan dari Dit. Pangan dan Pertanian BAPPENAS; BKF, Kementerian Keuangan; perwakilan Ses. BPPSDMP dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bapak Sekjen Kementan selaku <i>Executive Director</i> IFAD di Indonesia telah menerima undangan resmi dari IFAD dan dijadwalkan akan hadir pada pertemuan dimaksud didampingi perwakilan dari PKLN Kementan. ▪ Berdasarkan provisional agenda, sidang EB-114 akan membahas sembilan mata agenda untuk disetujui/<i>approval [A]</i>, empat mata agenda untuk 	PKLN akan mengirimkan secara resmi surat permintaan masukan sesuai dengan pembagian maktris posisi sebagaimana tupoksi untuk kemudian dikompilasi dan menjadi bahan final posisi Delri pada Sidang EB-114 IFAD.

			BKP serta perwakilan pengelola <i>on-going project</i> IFAD di Indonesia, yaitu SOLID dan CCDP.	dibahas/ <i>review [R]</i> serta enam mata agenda sebagai informasi [I]. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Beberapa agenda penting yang akan dibahas yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kebijakan Hibah (<i>Policy for Grant Financing</i>); 2) <i>Corporate-level evaluation on IFAD's Engagement in Fragile and Conflict-affected States and Situations</i>; 3) Pembahasan <i>Country Strategic Opportunities Programme (COSOP)</i> Negara El Salvador dan Sri Lanka; 4) Pembahasan Usulan Proyek Negara China, India, Myanmar, Nepal, dan beberapa Negara lainnya; 5) Pemilihan anggota <i>PBAS Working Group, Evaluation Committee</i> dan <i>Audit Committee</i> yang berakhir masa masa jabatannya pada EB-114. 	
14.	Tanggal 10 April 2015/ RR. II Ditjen Multilateral Gedung Eks BP7 Lt. 8, Kementerian Luar Negeri	Pembahasan <i>Global Health Security Agenda (GHSA)</i>	Kemenko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kemenkes, Kemtan, Kemenhan, Kemenristek dan Pendidikan Tinggi, Polri, BIN dan Kemlu	<ul style="list-style-type: none"> - Pemri akan keluar dari Troika 2016, namun tetap menjadi <i>lead</i> dalam <i>Emerging Zoonotic Diseases</i> - Kemenko PMK diusulkan untuk membentuk Pokja Kerja Sama Internasional GHSA di bawah Komisi Nasional Pengendalian Zoonosis dengan usulan Ketua: Kemenko PMK didampingi Wakil I Kemkes, Wakil II Kemtan, Wakil III Kemlu dan Wakil IV Kemhan 	K/L agar dapat memberi masukan terkait alasan pengunduran diri dari Troika. Pemri perlu melakukan pendekatan kepada Korea Selatan dan menawarkan Ketua Troika 2016 kepada Korsel Kemlu perlu mengirimkan surat ke Kemenko PMK terkait usulan dimaksud

15.	Tanggal 10 – 11 April 2015, BB Biogen Bogor	Konsolidasi Laporan Kegiatan PHLN Triwulan I TA 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Unit Eselon I lingkup Kementan - Biro Perencanaan - Biro KP 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan hasil konsolidasi, jumlah pinjaman luar negeri Kementan pada TA. 2015 ini adalah 3 buah yang dikelola oleh BKP (Proyek SOLID), Baltibangan (Proyek SMARTD), dan Ditjen. PSP (Proyek WISMP2). Total Realisasi pinjaman s.d. Triwulan I 2015 adalah Rp 12,81 Milyar (3,24%) dari pagu Rp 395,47 Milyar. - Untuk proyek hibah luar negeri, sampai dengan Triwulan I TA. 2015 Kementan mengelola 4 Hibah Terencana dan 44 Hibah Langsung (Uang, Barang, dan Jasa). Total realisasi hibah sementara pada Triwulan I 2015 ini adalah Saldo Awal Rp 2.483.111.449,-, Pendapatan Rp 3.457.976.761,-, Belanja Rp 2.643.547.159,-, dan Saldo Akhir Rp 3.297.541.051,-. 	<p>Berdasarkan pengalaman pengesahan hibah langsung pada TA. 2014, terdapat beberapa hibah yang ditolak pengesahannya oleh Kanwil DJA. Hal ini perlu ditindaklanjuti dengan menanyakan kepada Kemenkeu dalam sebuah forum rapat interkem.</p> <p>Proyek hibah terencana forti yang dikelola oleh BKP berhasil memasukkan pagu PHLN di TA. 2015, padahal proyek lainnya yaitu ICWRMP (Ditjen. PSP) tidak berhasil. Perlu diundang pelaksana proyeknya untuk berbagi pengalaman keberhasilan ini.</p>
16.	Tanggal 13 April 2015/ RR. PKLN Kementerian Pertanian	Pembahasan rencana proyek <i>"Promoting Sago Starch Utilization in Indonesia"</i>	<ul style="list-style-type: none"> - FAO Indonesia - Badan Ketahanan Pangan - Ditjen. Perkebunan - Biro perencanaan - Biro Keuangan dan Perlengkapan 	<ul style="list-style-type: none"> - Proyek ini bertujuan untuk peningkatan kapasitas yang dirancang untuk meningkatkan produksi, pemanfaatan dan pemasaran pati sagu dan produk olahan hilir sebagai sumber karbohidrat alternatif serta akan memeberikan kontribusi untuk ketahanan pangan. Proyek ini merupakan hibah dari FAO dengan periode bulan April 2015 – Maret 2017, jumlah hibah USD 297,167 dan lokasi Kab. Konawe dan Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. - Output yang didapat untuk proyek dimaksud lebih cenderung kepada BKP. Sebagaimana pada output 1 (memperkenalkan diversifikasi 	<p>Sesdit perkebunan akan menyampaikan surat kepada PKLN terkait dengan kecenderungan output pada proyek tersebut dan memberikan masukan agar penanggung jawab proyek dapat diarahkan kepada Badan Ketahanan Pangan.</p>

				<p>pangan dan ketahanan pangan); output 3 (pengembangan <i>Good Manufacturing Practice</i> (GMP) untuk Sago); dan output 4 (pengembangan usaha dan <i>training</i> agribisnis untuk mempromosikan Sago). Namun tidak terlepas dari siapa penanggung jawab proyek tersebut, unit lainnya akan mendukung pelaksanaannya agar dapat berjalan dengan baik.</p>	
17.	Tanggal 13 April 2015/ RR. PKLN Kementerian Pertanian	Pembahasan Rencana Proyek " <i>Rice Nitrogen Respon Study</i> "	Setba Litbang Pertanian, BBSDLP, Dit. EAS, Kementerian Keuangan, Ditjen. HKI, Kemenkumham	<ul style="list-style-type: none"> - Proyek ini bertujuan untuk mengevaluasi respon nitrogen pada sawah irigasi dengan membandingkan pemberian urea biasa dan urea yang diberikan AGROTAIN nitrogen stabilizer pada takaran yang sama. - KFTU menawarkan kerjasama untuk mengujicoba produk Agrotain di Indonesia. Keuntungan yang akan diterima Indonesia adalah: <ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan pemahaman tentang unsur hara Nitrogen. b. Peningkatan capacity building dari SDM di Badan Litbang Pertanian. c. Dapat membuat jurnal/prosiding internasional dari hasil uji coba tersebut. - Status hibah atau kerjasama dapat diketahui dari lingkup kerja yang akan dilakukan dan yang mengetahui manfaatnya adalah kementerian yang menerima proyek tersebut. Proyek ini lebih mengarah kepada kerjasama karena dalam pelaksanaan proyek, kedua belah pihak menerima manfaat. - Perlu dilakukan negosiasi terkait dengan pasal 	Badan Litbang akan membuat surat terkait kerjasama tersebut kepada PKLN dan akan diteruskan kepada Ditjen. Hukum dan Perjanjian Internasional, Kemlu dan Ditjen. HKI, Kemenkumham disertai dengan penjelasan singkat dan MoU kerjasama tersebut. Selain itu, PKLN akan membuat surat kepada Kementerian Keuangan terkait status dari proyek dimaksud, agar memiliki dasar jika terjadi pemeriksaan oleh BPK.

				HKI karena dalam pasal yang diajukan oleh KFTU terkait HKI, KFTU terkesan tidak imbang. Pemri perlu mencek paten dasar dari KFTU, karena paten tersebut dapat berupa produk dan atau proses. Jika paten tersebut belum dipatenkan di Indonesia, maka produk tersebut boleh dipakai bebas termasuk jika ada pengembangan penelitian, maka pengembangan tersebut dapat dipatenkan oleh Indonesia.	
18.	Tanggal 14 April 2015/ RR. PKLN Kementerian Pertanian	Pembahasan Persiapan <i>Workshop</i> Prioritas Kerjasama Internasional Bidang Pertanian	Perwakilan dari unit es 1 lingkup Kementerian Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan PHLN yang diharapkan harus ditinjau kembali kepada hal-hal yang mengacu untuk peningkatan daya saing produk pertanian sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan teridentifikasinya beberapa area yang strategis, seperti Estate buah-buah yang bernilai ekspor dan hal-hal terkait Bio-Ethanol. - Prioritas Kerjasama Internasional Bidang Pertanian untuk dapat dimaksimalkan menjadi 10 (sepuluh) s.d. 15 permohonan PHLN yang mengacu kepada 4 pilar bantuan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a) Bantuan Infrastruktur b) Bantuan Tenaga Ahli c) Bantuan <i>Capacity Building</i> d) <i>Trade and Investment</i> - Badan Litbang Pertanian mengajukan 1 (satu) tambahan pilar yaitu bantuan penelitian (<i>Research</i>) sehingga Badan Litbang memiliki 5 (lima) pilar didalam permohonan PHLN. Namun demikian Badan Litbang akan meninjau kembali bantuan-bantuan yang telah disampaikan ke Pusat Kerja Sama Luar Negeri. 	Pusat KLN masih menunggu Revisi lanjutan dari masing-masing unit es 1 yang kemudian akan di kompilasi ulang dan segera dilaporkan kepada Kepala Pusat KLN sebagai bahan persiapan <i>workshop</i> Prioritas Kerjasama Internasional Bidang Pertanian yang direncanakan pada bulan Mei 2015.

				<ul style="list-style-type: none"> - Untuk <i>Capacity Building</i> terkait kebutuhan masing-masing unit es 1 teknis dapat diajukan secara paket terpisah sehingga dari usulan BPPSDM Pertanian, kecuali untuk pendidikan S2 & S3. - Revisi matrik dari unit es 1 telah dipaparkan dalam pertemuan ini dan beberapa masukan dari Pusat Kerja Sama Luar Negeri terkait justifikasi supaya dapat dibuatkan yang lebih singkat, jelas dan mudah dimengerti. 	
19.	Tanggal 14-15 April 2015	Rapat Perkembangan Proyek SPOI Ditjen. Perkebunan, Hotel Salak Bogor	UNDP, Bappenas, Dit. Tanaman Tahunan, Setditjen. Perkebunan, pelaksana proyek SPOI dan Pusat KLN	<ul style="list-style-type: none"> - Sampai saat ini, anggaran proyek SPOI UNDP baru terpenuhi sebagian kecil, yaitu USD 600.000 dari Komitmen USD 15 juta. Untuk memenuhi sisa anggaran tersebut, UNDP akan memasukkan kegiatan ini dalam skema GEF untuk mendapatkan dana hibah sebesar USD 10 – 12 juta. Saat ini proposal telah masuk ke GEF Sekretariat Jakarta. - Tantangan utama proyek ini adalah mengubah paradig masyarakat dunia bahwa perkebunan kelapa sawit merusak lingkungan. Untuk itu, UNDP telah menunjuk konsultan pemasaran/branding untuk mengkampanyekan dan mensosialisasikan kegiatan SPOI ke masyarakat dunia sehingga konsumen Negara maju berani membayar lebih untuk minyak kelapa sawit yang telah berwawasan lingkungan. 	Terkait masalah status proyek ini yang termasuk Hibah Terencana berbentuk Barang dan Jasa dimana aturan pengesahaannya belum ada dalam PMK, Ditjen. Perkebunan akan menyurati Bak Sekjen untuk diteruskan ke Kementerian Keuangan sehingga pada saatnya pengesahan proyek ini pada 2018, sehingga proyek ini dapat disahkan sesuai aturan yang berlaku pada saatnya.
20.	Tanggal 16 April 2015/ RR. PKLN	Pembahasan Rencana Proyek "Regional Rice Initiatives Phase II"	FAO Indonesia PusKita – KKP Badan	<ul style="list-style-type: none"> - KKP menyampaikan bahwa keterlibatan KKP di RRI phase I lebih kepada mengidentifikasi biodiversity. Lokasi proyek RRI phase I berada di 	masing-masing instansi (KKP dan Kementan) akan melaporkan hasil pertemuan

	Kementerian Pertanian		Ketahanan Pangan Ditjen. Perkebunan Biro perencanaan Biro Keuangan dan Perlengkapan	<p>Sukamandi (Jawa Barat) dan Bali. RRI phase I ditangani oleh Balai Litbang Ikan di Sukamandi untuk kegiatan inventarisir biodiversity. Namun kendala yang dihadapi pada RRI phase I adalah proposal masuk secara mendadak sehingga menggunakan pendekatan personal. Jika proyek tersebut akan berlanjut, maka KKP akan tetap memberikan dukungan. Namun diharapkan proyek tersebut dilakukan dengan pendekatan institusional.</p> <ul style="list-style-type: none"> - FAO menjelaskan bahwa pada RRI phase I memiliki 3 komponen yang melibatkan 3 Kementerian yakni KKP, Kemenhut, dan Kementan (Tanaman Pangan). Sedangkan pada RRI phase II perlu ada upaya untuk mengintegrasikan produksi yang berkelanjutan (<i>save and grow</i>) dengan menyamakan persepsi bahwa tidak ada penurunan produksi padi jika diintegrasikan dengan ikan. - Pada RRI phase I, proyek tidak teradministrasi dan terkoordinasi dengan baik. Proyek tersebut belum teregister di Kementerian Keuangan dan perjanjian yang ditandatangani oleh Dirjen. TP dengan perwakilan KKP tidak diketahui pihak lain (PKLN sebagai koordinator). Sehingga untuk melanjutkan RRI phase II menjadi terhambat dalam hal pengadministrasian. - FAO menjelaskan bahwa RRI phase I tidak dilakukan register karena jumlah hibah sedikit dan bersifat personal. - PKLN memberikan arahan jika hibah dalam bentuk dan sebesar apapun, tetap harus 	kepada Bapak Sekjen. Selanjutnya Kementan meminta <i>workplan</i> dari wakil Pemri (Bpk. Coco, Dir. Budidaya Perikanan, KKP) yang hadir pada pertemuan workshop terkait RRI phase II di Bangkok.
--	-----------------------	--	---	---	--

				dilakukan register. Dan hibah tersebut harus melalui prosedur dengan sepengetahuan PKLN sebagai koordinator.	
21.	Tanggal 17 April 2015/ RR.Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian	Penyusunan Posisi Indonesia dalam Panel <i>Dispute Settlement Body</i> (DSB) WTO	Kemlu, Kemendag, Ditjennak, Pusat KLN, Biro Hukum dan Informasi Publik, Tim Ahli Kebijakan Pembangunan PKH	<i>Draft Statement of Indonesia</i> pada Panel DSB WTO yang telah dipersiapkan oleh Direktorat Kerjasama Multilateral, Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional, Kementerian Perdagangan	Kemendag selanjutnya akan mengirimkan <i>Draft Statement of Indonesia</i> pada Panel DSB WTO ke Jenewa dengan tembusan Wakil Tetap RI untuk PBB, WTO dan Organisasi lainnya di Jenewa
22.	Tanggal 21, 27, 29 April 2015 di Bappenas	Rapat Pemantauan dan Evaluasi Proyek PHLN: WISMP2, SMARTD, SOLID, dan AI- FAO	Bappenas, Kemenkeu, Balitbangtan, BKP, Ditjen. Peternakan, Biro Perencanaan, dan Pusat KLN	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat dipimpin secara bergantian oleh Pejabat Eselon III dari Dit. Pendanaan LN Multilateral dan Dit. Perencanaan dan Pengembangan. - Secara umum, kinerja proyek yang dikelola oleh Kementan termasuk dalam kategori baik, termasuk WISMP2 yang berdasarkan data masuk dalam kategori At Risk. Namun karena pada Triwulan IV 2014, proyek ini menunjukkan realisasi yang meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, Bappenas dan Kemenkeu sedikit optimis bahwa proyek ini akan menghasilkan output seperti yang direncanakan. - Untuk proyek AI- FAO dan proyek lainnya yang didanai oleh UN Family, permasalahan utama adalah administrasi serah terima asset ke pemerintah daerah. 	- Untuk proyek WISMP2, penanggung jawab proyek dari Kementerian PU berencana untuk memperpanjang proyek ini s.d. 2019, namun Ditjen. PSP Kementan menyatakan tidak ingin terlibat lagi dalam perpanjangan proyek karena komponen proyek yang menjadi tanggung jawabnya dapat dituntaskan s.d. 2017. Meskipun demikian, Bappenas dan Kementerian PU berharap Kementan tetap terlibat dalam proyek ini. Terkait masalah ini, Kementerian PU akan

					<p>mengadakan rapat lanjutan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk masalah serah terima asset proyek hibah ke pemerintah daerah, Bappenas berencana untuk mengadakan rapat lanjutan.
23.	Tanggal 21 April 2015/Badan Ketahanan Pangan	Rapat Penyiapan Bahan Mentan dalam " <i>International Agricultural Forum</i> " di Milan, Italia, 4-5 Juni 2015	Pusat KLN, BKP, PSE-KP, Ditjen Hortikultura, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian, Ditjen Perkebunan, Kementerian Luar Negeri , & (Direktorat PPIH), Ditjen Tanaman Pangan.	<p>a. Agenda Menteri Pertanian khususnya untuk pertemuan internasional pada Bulan Juni 2015 meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>International Agricultural Forum</i> di Milan pada 4-5 Juni 2015; - Sidang FAO di Roma pada 6-13 Juni 2015; - Direncanakan hadir pada Sidang IFAD pada 12 Juni 2015, tetapi kemungkinan besar diwakili oleh Kepala Badan SDM Pertanian. <p>b. Untuk acara <i>Expo Milano</i> (yang salah satu agendanya di bahas pada pertemuan ini), akan dikoordinasi oleh Kementerian perdagangan. Kementerian Pertanian bertugas mendukung dari sisi materi.</p> <p>c. Terkait dengan sesi <i>Agriculture and Food Security</i> yang akan diisi oleh Menteri pertanian, usulan yang disampaikan pada</p>	<p>Materi yang disampaikan oleh masing-masing instansi akan berbentuk tayangan (<i>powerpoint</i>) 5 <i>slide</i> dilengkapi dengan narasi sebagai penjelasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - BKP akan menyampaikan surat resmi terkait permintaan bahan ini melalui surat resmi. Khusus untuk Badan Litbang Pertanian, surat resmi akan ditambah dengan permintaan bahan terkait hasil <i>roundtable discussion</i> mengenai riset dan inovasi yang dikaitkan dengan <i>sustainable agriculture</i> yang akan disampaikan pada tanggal

				<p>peserta rapat adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Usulan terkait tambahan materi untuk paparan Menteri Pertanian. - Perlu diketahui seberapa detail bahan yang dibutuhkan oleh Bapak Menteri Pertanian. 	29-30 Mei 2015.
24.	Tanggal 22 April 2015 di Hotel Milenium, Jakarta	<i>Workshop Country Programming Framework (CPF)</i>	Bappenas, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Desa, Pembangunan daerah Tertinggal dan Transmigrasi, FAO Jakarta, Badan Ketahanan Pangan, Badan Litbang Pertanian, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan Biro Perencanaan, Kementerian Pertanian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemaparan mengenai prioritas pemerintah dalam RPJMN 2015 -2019 oleh Direktur Pendanaan Luar Negeri Multilateral Bappenas. 2. Pemaparan mengenai <i>FAO Country Programme in Indonesia</i> oleh Kepala Perwakilan FAO di Jakarta. 3. Pembahasan mengenai <i>Country Programming Framework (CPF)</i>, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - CPF harus sejalan dengan RPJMN 2015-2019 - Dampak program sebelumnya direview dahulu sebelum memulai program yang baru. <p>CPF disarankan dimulai dari diskusi teknis dahulu, kemudian berlanjut ke <i>policy/kebijakan</i>.</p>	- Rapat lanjutan

25.	Tanggal , 22-23 April 2015	Sidang Executive Board IFAD ke-114 di Roma, Italia	Anggota Delegasi RI: Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, Staf Khusus Menteri Pertanian Bidang Kebijakan, Wakil Pusat KLN, Atase Pertanian Roma dan Pejabat Bidang Ekonomi Multilateral KBRI Roma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agenda utama pertemuan antara lain membahas: (i) Kebijakan Hibah (<i>Policy for Grant Financing</i>); (ii) <i>Corporate-level evaluation on IFAD's Engagement in Fragile and Conflict-affected States and Situations</i>; (iii) Pembahasan <i>Country Strategic Opportunities Programme</i> (COSOP) Negara El Salvador dan Sri Lanka; (iv) Pembahasan usulan Proyek Negara China, India, Myanmar, Nepal, dan beberapa negara lainnya; (v) serta laporan keuangan manajemen. 2. Beberapa hal yang berhasil disepakati EB dalam pertemuan tersebut antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. membahas dan menerima laporan Komite Evaluasi ke-87; b. membahas dan menerima laporan hasil <i>Corporate-Level Evaluation</i> (CLE) yang dilakukan terhadap proyek-proyek IFAD di sejumlah Negara yang rentan dari tahun 2004 sampai 2013; c. membahas dan menerima pencalonan Nigeria dan Indonesia menjadi anggota List B untuk Komite Evaluasi; d. menerima laporan COSOP El Salvador dan Sri Lanka; e. menyetujui pendanaan 7 proyek baru di Nigeria; Kenya; Cina; India; Myanmar; Nepal dan Pakistan; f. menerima pengangkatan anggota Kelompok Kerja PBAS (PBAS WG) untuk periode tiga tahun yang berakhir pada bulan April 2018; g. memberikan otorisasi kepada Presiden IFAD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam rangka rencana kunjungan Presiden IFAD Bulan Juni 2015, akan dikoordinasikan dengan instansi terkait. 2. Saat ini IFAD sedang menyelesaikan proses perijinan pembukaan kantor IFAD di Jakarta yang rencananya akan diresmikan pada Bulan Agustus atau September 2015. 3. IFAD Indonesia berencana akan menyusun program prioritas kerja sama dengan Pemerintah RI. 4. Status kontribusi negara-negara anggota pada <i>Replenishment</i> ke-10 IFAD telah mencapai 1.02 milyar USD, sekitar 75% dari target sebesar 1,4 milyar USD, melihat situasi ekonomi dan politik di beberapa negara anggota, IFAD mengharapkan Indonesia dapat meningkatkan kontribusinya. 5. IFAD mengharapkan Indonesia dapat lebih meningkatkan perannya bersama IFAD dalam program <i>food security</i> serta program-
-----	----------------------------	--	---	--	---

				<p>untuk bernegosiasi dan merampungkan perjanjian dana tambahan dengan <i>Bill & Melinda Gates Foundation</i> untuk mendukung proyek di India;</p> <p>h. Membahas dan menerima Indonesia dan Venezuela sebagai anggota <i>ad hoc Working Group on Governance</i> mewakili List B;</p> <p>i. membahas rencana <i>Executive Board</i> untuk persiapan <i>country visit</i> ke Maroko, 18-22 Mei 2015;</p>	<p>program di bawah kerangka kerjasama selatan-selatan. Mengingat bahwa Indonesia telah masuk dalam kategori <i>Middle Income Country</i> (MIC), Indonesia dihimbau untuk menambah kontribusinya dari USD 10 juta pada saat ini. Hal ini akan disampaikan kepada Kementerian Keuangan selaku Governor IFAD.</p>
26.	Tanggal 23 April 2015 di Kementerian Luar Negeri	Rapat Tindak Lanjut Pembahasan <i>Host Country Agreement</i> (HCA) RI-FAO	Kementerian Luar Negeri, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Sekretariat Kabinet, Kementerian Keuangan, Bappenas, Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian	<p>Pembahasan mengenai draft awal HCA, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dit. Perjanjian International Kemlu menyarankan pada bagian pembukaan di N RI-FAO tahun 1978, konvensi UN tahun 1947, <i>agreement</i> pembentukan FAO - Pada pasal 1 tentang definisi, definisi mengenai <i>FAO official</i> perlu dipersempit batasannya bagi siapa yang ditunjuk oleh FAO sebagai "official members". - Definisi mengenai property sebaiknya dihilangkan karena sudah dimasukkan dalam pasal 4. <p>Pasal 15 mengenai General Provisions dijadikan pasal 2, seperti pada HCA RI-IFAD.</p>	Rapat lanjutan di Kemlu

27.	Tanggal 23-25 April 2015, di BB Biogen Bogor	Menghadiri Rapat Rekonsiliasi data hibah dengan Biro KP	<ul style="list-style-type: none"> - Semua unit eselon I - Dit. Anggaran I - Dit. PNBP 	<ul style="list-style-type: none"> - Acara ini dipimpin oleh Kepala Bagian Perbendaharaan dan PNBP Biro KP. - Rapat ini bertujuan untuk menyamakan data realisasi hibah TA. 2014 berdasarkan dokumen pendukung yang telah dipersiapkan. Selain itu, data Triwulan I 2015 juga disampaikan untuk Biro KP. - Jumlah Hibah Luar Negeri yang dikelola oleh Kementerian Pertanian pada Triwulan IV 2014 adalah 72 judul hibah yang tersebar di 76 satuan kerja (satker). Dari 72 hibah ini, terdapat 4 hibah yang direncanakan (Hibah Terencana) dan 68 Hibah Langsung, baik berupa uang, barang, dan jasa. - Adapun total realisasi periode Januari s.d. Desember 2014 adalah Saldo Awal Rp 2.987.644.804,-, Pendapatan Rp 534.805.899.494,-, Belanja Rp 536.270.668.619,-, dan Saldo Akhir sebesar Rp 1.522.875.680,-. 	Pada TA. 2014, terdapat perbedaan data realisasi Hibah Terencana di Pusat KLN. Perbedaan tersebut telah disampaikan kepada Biro KP untuk dilakukan pembetulan dalam laporan LAKIP.
28.	Tanggal 24 April 2015 di Kementerian Pertanian	Rapat persiapan HPS ke-35 tahun 2015	Kementerian Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan	Pembahasan draft SK Menteri Pertanian dalam rangka Peringatan Hari Pangan Sedunia ke-35 tahun 2015	Penyelesaian draft SK berdasarkan masukan dari Kementerian terkait dan Pemda Sumatera Selatan
29.	Tanggal 24-25 April 2015 di RR. BBPPTP, Bogor	Rapat Pembahasan Laporan Pemanfaatan Keanggotaan Indonesia pada Organisasi	Eselon I lingkup Kementan	Laporan Pemanfaatan Keanggotaan Indonesia pada Organisasi Internasional sesuai dengan format dari Kemenlu disertai dengan invoice	Diharapkan unit eselon/focal point yang terkait dengan Organisasi Internasional segera melengkapi Laporan

		Internasional			Pemanfaatan Keanggotaan Indonesia sesuai dengan format dari Kemlu dan disertai dengan invoice
30.	Tanggal 27 April 2015/ R.R Multilateral Kementerian Luar Negeri	Rapat Interkem Rencana Relokasi Sekretariat ICCO ke Abidjan, Pantai Gading	Kementerian Koordinator Perekonomian, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, Badan Pusat Statistik, Asosiasi Coklat dan Kakao	<ul style="list-style-type: none"> • Isu relokasi kantor ICCO sudah muncul sejak bulan September tahun 2001 untuk mengatasi krisis keuangan ICCO dan meningkatnya biaya sewa kantor di London. • Bulan Mei tahun 2002, ICCO menerima tawaran relokasi kantor dari Pemerintah Pantai Gading • Relokasi kantor belum dapat terealisasi karena faktor keamanan • 3 (tiga) posisi Indonesia terkait rencana relokasi yaitu mendukung, menolak atau abstain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam rapat disepakati bahwa Indonesia cenderung memilih menolak rencana relokasi kantor ICCO dari London ke Abidjan. • Alasannya adalah: akses informasi ke KBRI di Dakkar, adanya implikasi penambahan kontribusi, konsekuensi anggaran Delri, kondisi keamanan, kesehatan dan sosial di Abidjan • Kementerian Luar Negeri akan menyampaikan surat permintaan posisi resmi tentang rencana relokasi kantor ICCO kepada K/L terkait, selanjutnya disusun sebagai posisi Pemri.
31.	Tanggal 27 April 2015/ RR. Lantai 8, Ditjen Multilateral, Kementerian Luar Negeri.	Rapat Interkem Rencana Relokasi Sekretariat ICCO	Dit. PPIH Kemenlu; Deputi Perkebunan dan Hortikultura Kemenko Perekonomian; Dit. APEC dan Organisasi	Berdasarkan pembahasan dalam rapat disepakati bahwa Indonesia cenderung untuk menolak rencana relokasi kantor Sekretariat ICCO dari London ke Abidjan dengan pertimbangan analisa KBRI London. Selain itu, beberapa pertimbangan lainnya adalah: <ul style="list-style-type: none"> – Akses informasi ke kantor sekretariat (KBRI terdekat berada di Dhakar); 	Kementerian Luar Negeri akan menyampaikan surat permintaan posisi resmi tentang rencana relokasi kepada Kementerian/Lembaga terkait untuk selanjutnya disusun sebagai posisi Pemerintah Indonesia.

			Internasional Lainnya Kementerian Perdagangan; Dewan Kakao Indonesia dan PKLN Kementerian Pertanian.	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kemungkinan implikasi terhadap penambahan kontribusi keanggotaan; - Konsekuensi anggaran Delri; - Kondisi keamanan, kesehatan, dan sosial di Abidjan; - Keberadaan sekretariat di negara produsen apakah akan memberikan dampak bagi Indonesia (konsekuensi politik dan ekonomi); - Belum optimalnya pemanfaatan kerja sama program dalam kerangka ICCO. 	
32.	Tanggal 28 April 2015, RR. Pusat KLN	Rapat Rekonsiliasi Data Hibah dengan Donor ACIAR	ACIAR, Dit. EAS Kemenkeu, Ditjen. Hortikultura, Badan Litbang Pertanian, Badan Karantina Pertanian, Biro Perencanaan, Biro KP, dan Pusat KLN	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat yang dipimpin oleh Kepala Pusat KLN ini bertujuan untuk menyinkronkan data proyek yang ada di <i>Australian for International Agricultural Research (ACIAR)</i> dengan data yang ada di Kementerian Pertanian. - Perwakilan dari Dit. EAS mengapresiasi kegiatan Rekon data hibah dengan donor ini dan mengharapkan untuk dapat diperluas kepada donor lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Data yang disampaikan oleh ACIAR ternyata berasal dari Dit. EAS yang juga berasal dari Kementan sehingga tidak ada data baru yang bisa diperbandingkan. Selanjutnya, Pihak ACIAR menyatakan akan menelusuri dana hibah ini ke pihak perantara proyek yang berada di Australia sehingga masing-masing membawa sumber data yang berbeda - Selanjutnya Pusat KLN akan mengkonfirmasi angka hasil rekonsiliasi ini ke masing unit eselon I pelaksana untuk selanjutnya mengirimkan data tersebut ke ACIAR.

33.	Tanggal 28 April 2015 di Badan Ketahanan Pangan, Jakarta	Rapat Persiapan <i>FAO Conference</i> ke -39 di Roma, Italia	Kementerian Luar Negeri, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kemenko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Badan Ketahanan Pangan, Badan Litbang Pertanian, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Ditjen Tanaman Pangan, Ditjen Hortikultura dan Ditjen Perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan agenda sidang <i>FAO Conference-39</i> 2. Penyiapan pidato Menteri Pertanian - <i>Review of the State of Food and Agriculture</i> 3. Penyiapan CPF RI – FAO 4. Pembahasan susunan Delri 	Rapat lanjutan di BKP
-----	--	--	--	--	-----------------------

34.	Tanggal 29 April 2015 di RR. BBPSDLP, Bogor	Rapat Persiapan G-20	Biro Perencanaan, BKP, PSE, PPHP dan PKLN	Menyiapkan <i>Draft Ministerial Meeting Communique</i> yang akan disahkan oleh Mentan RI untuk Sidang G-20 tanggal 7 – 8 Mei 2015 di Turki	Akan terus berkoordinasi dengan pihak/instansi terkait, yaitu BKP, PSE, Bappenas dan Kemlu dalam mempersiapkan <i>Draft Ministerial Meeting Communique</i>
35.	Tanggal 30 April 2015, RR. Lt. IV Badan Litbang Pertanian	Workshop on Value Chain Socialization ACIAR	ACIAR, Semua Satker Lingkup Balitbantan, Kemendag Universitas, dan Pusat KLN	<ul style="list-style-type: none"> - Workshop dipimpin oleh Kepala Badan Litbang Pertanian - Workshop ini bertujuan untuk menyampaikan hasil penelitian Puslitbang Hortikultura terkait dengan rantai nilai (value chain) produk hortikultura. Penelitian ini merupakan kerjasama antara Puslitbang Hortikultura dengan ACIAR yang juga melibatkan institusi penelitian lainnya seperti IPB, ITB, Unram, dll. - Berdasarkan hasil penelitian, analisis value chain hanya digunakan untuk tanaman yang bernilai jual tinggi (cash crop). Selain komoditas ini, maka akan menjadi beban bagi petani. Hal ini terjadi karena ada batasan pengambilan data di tingkat petani dan pengambil kebijakan. 	- Hasil penelitian sebaiknya dipublikasikan sehingga best practices dan hasil temuan dapat dibaca banyak orang. Selain itu, perlu dibuatkan ringkasan eksekutif untuk pimpinan.

IV. TATA USAHA DAN ATANI

1.	Tanggal 7 April 2015, Gedung Auditorium	Sosialisasi Tawaran Beasiswa Luar Negeri dan Mekanisme	1. Biro KTLN Setneg 2. Dit. Konsuler, Kemenlu	Hasil sosialisasi, antara lain: Dalam arahannya, Kepala Pusat KLN menyampaikan bahwa sesuai Rencana Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu dilakukan pendekatan yang intensif ke pihak donor. 2. Perlu melakukan koordinasi
----	---	--	--	--	--

	Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	Perjalanan Dinas Luar Negeri	<ol style="list-style-type: none"> 3. Seluruh eselon lingkup Kementerian 4. KOICA 5. AUSAID 	<p>Kementerian Pertanian tahun 2015-2019, maka perlu dilakukan penguatan dan peningkatan kapasitas SDM perlu dilakukan dan salah satu alternatif pendanaan adalah dengan memanfaatkan tawaran beasiswa luar Negeri. Selain itu juga diperlukan evaluasi terhadap mekanisme pengusulan PDLN.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sekretariat Negara menyampaikan materi mengenai Beasiswa dan Pelatihan Dalam Kerangka Kerja Sama Teknik Luar Negeri. 2. USAID PRESTASI <i>Scholarship Program</i> USAID menyampaikan pemaparan mengenai <i>Program to Extend Scholarships and Training to Achieve Sustainable Impacts</i> Tahun Ajaran 2015 – 2016. 3. KOICA Indonesia Office, menyampaikan beberapa topik mengenai Capacity Development Program, program fellowships, scholarship, serta mekanisme proses penyampaian usulan peserta. 4. Terkait dengan administrasi PDLN, Kementerian Sekretariat Negara menyampaikan hal-hal terkait dengan prosedur administrasi perjalanan dinas luar negeri diantaranya dasar hukum, ketentuan umum, dokumen pendukung serta permasalahan-permasalahan yang ada saat ini. 5. Direktur Konsuler Kementerian Luar Negeri, menyampaikan hal-hal terkait isu-isu kekonsuleran, yaitu pelayanan paspor diplomatik 	<p>intensif dengan mengenai peraturan dan ketentuan PDLN.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Perlu adanya pelatihan bagi staf PDLN 4. Perlu adanya Sosialisasi program SIKTLN dan SIMKIN sebelum diberlakukan.
--	---	------------------------------	--	---	---

				dan paspor dinas, <i>exit permit</i> , dan rekomendasi visa. Selain itu, disampaikan pula mengenai rencana Penerapan SIMKIM di Direktorat Konsuler.	
2.	Tanggal 8 April 2015 di PUSTAKA, Bogor	Rapat Penyusunan Laporan Bulanan Kementerian Pertanian dan Sekretariat Jenderal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Staf Khusus Menteri Pertanian Bidang Kebijakan 2. Biro Perencanaan 3. wakil-wakil eselon I lingkup Kementan 4. wakil-wakil eselon II lingkup Setjen. 	<p>Hal-hal penting yang menjadi diskusi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan rapat menyampaikan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Diharapkan agar Laporan Bulanan mudah dimengerti. - Telah disepakati bahwa setiap tanggal 5 setiap bulannya laporan bulanan sudah diterima Blro Perencanaan dalam bentuk <i>soft copy</i> matrik dan bentuk bukunya (hard copy) bisa menyusul. Sedangkan untuk laporan bulanan Sekretariat Jenderal disepakati setiap tanggal 10 setiap bulannya. - Format baru diterapkan dengan sistem aspek (satu aspek satu lembar). 2. Dr. Sukriansyah, Staf Khusus Menteri Pertanian Bidang Kebijakan sebagai narasumber menyampaikan bahwa hal-hal penting ketika membuat laporan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Adanya akurasi laporan berupa tanggal, waktu, siapa yang menghadiri serta hasil dan keputusan tindak lanjut apabila ada. - Semakin tinggi jabatan yang akan menerima laporan maka poin-poin penting yang disampaikan akan semakin padat, berisi, 	Format baru masih akan di bawa kepada Kepala Biro Perencanaan dan Sekretaris Jenderal untuk dimintai persetujuannya. Apabila sudah disetujui akan diinformasikan lebih lanjut melalui surat resmi kepada eselon II lingkup Setjen.

				<p>sistematis dan efisien.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghindari berita yang sama berulang-kali dilaporkan. 	
3.	Tanggal 17 - 18 April 2015 di Komplek Bumi Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) Ciawi – Bogor	Pedoman Budaya Kerja Bagi Pegawai Kementerian Pertanian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biro Organisasi dan Kepegawaian 2. Biro Keuangan dan Perlengkapan 3. Wakil-wakil lingkup eselon I Kementan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Budaya Kerja Kementerian Pertanian yang selanjutnya disebut Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna yang dimiliki dan diyakini kebenarannya, yang diharapkan dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh setiap pegawai dengan baik, sehingga nilai yang diyakini tersebut dapat menumbuhkan motivasi dan tanggung jawab terhadap peningkatan produktivitas kerja. 2. Pedoman ini diharapkan dapat memotivasi seluruh pegawai di lingkungan Kementerian Pertanian, untuk meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat. 3. Pedoman ini bersifat dinamis dan dapat ditinjau kembali untuk disempurnakan sesuai kebutuhan. 	Diharapkan dapat diterapkan di lingkungan unit kerja masing-masing.
4.	Tanggal 20 s/d 21 April 2014, Bekasi.	Penyusunan Laporan Keuangan Tahun 2014 AUDITED Lingkup Sekretariat Jenderal , Kementerian Pertanian	Seluruh eselon II lingkup Setjen	<p>Hal-hal yang dibahas antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diharapkan permasalahan yang ada di masing-masing Biro atau Pusat di Lingkup Sekretariat Jenderal dalam penyelesaian Laporan Keuangan th 2014 dan temuan – temuan hasil audit dari BPK agar dapat diselesaikan sesuai kesepakatan angka nilai arsesi anantara BPK dan Kementerian Pertanian. 	Diharapkan masing- masing Kepala Biro dan Kepala Pusat Lingkup Sekretariat Jenderal membuat Laporan Keuangan Tahun 2014 AUDITED yang sudah diperbaiki untuk dijilid kembali

				<p>2. Wakil dari Pusat KLN telah menyampaikan beberapa hal, yaitu: (ada 4 point yang disampaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada temuan BPK pembayaran uang makan. - Tidak ada kelebihan pembayaran uang makan. - Akan dilakukan jurnal koreksi pada pencatatan DVD RW eksternal senilai Rp. 850.000,- pengadaan tahun 2012 semula asset tak berwujud menjadi asset tetap, di semester I TA 2015 - Telah dilakukan koreksi pencatatan atas selisih data realisasi di SAI PKLN dengan data realisasi reksus IFAD <p>Koreksi nilai realisasi perbedaan antara Realisasi Anggaran Belanja Th. 2014 Kajian IFAD sejumlah Rp. 834.145.300,- atau 78.18 persen dan Realisasi SAI sejumlah Rp. 807.060.300,- atau 73.86 persen dan sudah selesai perbaikannya.</p>	
5.	Tanggal 21 – 22 April 2015 di Balai Penelitian	Standar Biaya Keluaran TA 2016 lingkup Eselon I Kementerian	Seluruh Eselon I lingkup Kementan	<p>Hal-hal yang dibahas antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengacu pada PMK No. 169/PMK.02/2014 dimana Sekretariat Jenderal telah mengusulkan Satuan Biaya Keluaran (SBK) TA 2015 	Masing-masing Eselon I segera memperbaiki TOR/RAB/ADK sesuai saran Tim Penilitia/Reviu dan

	Pasca Panen Bogor,	Pertanian		<p>sebanyak 19 usulan SBK dari 259 usulan SBK Kementerian Pertanian TA 2015, sedangkan untuk usulan baru untuk SBK TA 2016 Sekretariat Jenderal mengusulkan 23 usulan dari 274 usulan SBK Kementerian Pertanian yang sudah dilengkapi dengan surat pengantar, RKA-KL Form SBK, TOR/RAB dan ADK.</p> <p>2. Terhadap SBK TA 2015 yang tidak mengalami perubahan komponen/tahapan, agar diusulkan menjadi SBK 2016 yang perubahan besarnya dilakukan dengan menggunakan Standar Biaya Masukan (SBM) TA 2016 dan satuan biaya lainnya dapat disesuaikan setinggi-tingginya sebesar 5,33%.</p> <p>3. Sesuai dengan surat Kepala Pusat KLN No.: 996/KU.310/A.6.4/4/2015 tanggal 16 April 2015, dimana telah disampaikan bahwa Pusat KLN tidak mengusulkan SBK untuk TA 2016. Diharapkan Pusat KLN dapat mempelajari lebih mendalam mengenai persyaratan dan mekanisme pengusulan SBK sehingga pada tahun 2017 dapat mengusulkan SBK.</p>	disampaikan ke Biro Perencanaan. 4.Sekretaris Jenderal atas nama Menteri Pertanian menyampaikan usulan SBK Kementerian Pertanian TA 2016 kepada Menteri Keuangan cq. Ditjen Anggaran tanggal 24 April 2015.
6.	Tanggal 21 April 2015 di Gedung Tirta PPMKP, Ciawi	Pertemuan Pengisian dan Validasi Aplikasi e-Monev Bappenas Triwulan I Tahun 2015 lingkup Kementerian	Seluruh eselon I lingkup Kementan	<p>Hal-hal yang dibahas antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diharapkan laporan e-Monev dilengkapi analisis dan sintesis sehingga dapat menjadi feed-back untuk perencanaan pembangunan tahun berikutnya - Biro Perencanaan akan menghitung loss 	Penyempurnaan aplikasi e-Monev, sehingga apabila ada perubahan data bisa langsung dilakukan melalui Biro Perencanaan

		Pertanian		<p>anggaran atau anggaran yang tidak pada perencanaan pembangunan pertanian berikutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bappenas mengingatkan bahwa yang dipantau adalah prosesnya kegiatan dilakukan, dimana target dan realisasi triwulanan adalah berbasis proses selanjutnya hasil dari pemantauan tersebut ditunjukkan dengan indikasi warna merah, kuning dan hijau) dan terlihat apakah progress kegiatan sudah berjalan dengan efektif dan efisien. (misal Triwulan I target 25%, realisasi 9% = warna merah, Target 12% dan realisasi 9% diperoleh warna hijau). - Hal-hal baru dalam aplikasi e-Monev berupa Perubahan Tampilan Aplikasi, dimana Satker dapat mengubah data pada e-Monev (namun untuk perubahan data, satker harus menyampaikan perubahan datanya melalui Biro Perencanaan Kementerian) 	
7.	Tanggal 24 April 2015, di PPMKP Ciawi	Rapat pembahasan rencana pelaksanaan Diklat PIM III, PIM IV dan Prajabatan,	Seluruh eselon I lingkup Kementan kecuali Ditjen Hortikultura	<p>Hal-hal yang dibahas antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam arahannya, Kepala Biro OK mengharapkan agar setiap unit eselon I dapat merevisi anggarannya Saat ini masih akan dilakukan negosiasi dengan Biro Perencanaan terkait dengan kekurangan dana untuk Prajabatan Golongan I, II dan III. Konfirmasi kepastian peserta diharapkan segera disampaikan ke Biro OK. 2. Mengacu pada surat Kepala Pusat KLN ke Kepala Biro OK (tanggal 15 April 2015) bahwa di Pusat KLN yang belum mengikuti Diklat PIM 	Terkait dengan kebutuhan dana Diklat PIM akan dilakukan revisi anggaran. sedangkan biaya transport dan lumpsom agar ditanggung oleh masing-masing Bidang.

				<p>sebanyak 7 orang dengan rincian: 2 orang belum mengikuti Diklat PIM III dan 5 orang belum mengikuti Diklat PIM IV.</p> <p>3. Biaya yang diperlukan untuk mengikuti Diklat dan Prajabatan, sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Prajabatan Golongan I dan II sebesar Rp. 4.470.000,- / orang. - Prajabatan Golongan III sebesar Rp. 5.545.000,-/orang. - Diklat PIM III sebesar Rp. 22.125.000,- / orang. - Diklat PIM IV sebesar Rp. 20.230.000,- / orang. <p>Adapun biaya tersebut di luar biaya transport dan uang saku.</p>	
8.	Rabu, 1 – 30 April 2015 di Pusat KLN – Kementerian Pertanian.	<p>- Tawaran Pelatihan Mengenai Quality Control System of Seed and Seedlings to Facilitate Distribution of High Quality Seeds, pada tanggal 14 Juni – 12 September 2015 di JICA Tsukuba International Center, Ibaraki, Jepang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekretariat Negara RI 2. Kementerian Luar Negeri 3. Kedutaan Besar Jepang di Jakarta. 	Telah ditawarkan ke Sekretaris Ditjen Hortikultura dan Sekretaris Ditjen Tanaman Pangan.	Menunggu calon peserta.

		<p>- Tawaran Pelatihan Mengenai Planning and Designing of Agricultural Statistics for Food Security Policy Making, pada tanggal 3 Oktober 2015 di JICA Tsukuba International Center, Ibaraki, Jepang .</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekretariat Negara RI 2. Kementerian Luar Negeri 3. Kedutaan Besar Jepang di Jakarta. 	<p>Sekretaris Badan Ketahanan Pangan.</p>	<p>Menunggu calon peserta.</p>
		<p>- Pencilonan pegawai untuk program Master, pada tahun Akademik 2015/2016 di Korea.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Biro KTLN Setneg RI 2. Kedutaan Besar Korea di Jakarta 3. Kepala Pusat Kerjasama Luar Negeri. 	<p>Telah dicalonkan 1 orang pegawainya yaitu : Santoso Raharjo, Staf Subag Kerjasama Setditjen Prasaran dan Sarana Pertanian</p>	<p>Berkas pencilonan telah dikirim ke Sekretariat Negara RI untuk diteruskan ke pihak penyelenggara melalui Kedutaan Besar Korea di Jakarta</p>
		<p>- Penugasan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekretariat 	<p>Telah diproses penugasan pejabat /pegawai</p>	<p>Berkas /dokumen perjalanan</p>

		pejabat/pegawai Kementerian Pertanian ke luar negeri.	Negara RI 2. Kementerian Luar Negeri 3. Kedutaan Besar Negara terkait. 4. Eselon I lingkup Kementerian Pertanian.	Kementan ke luar negeri sebanyak 48 orang yaitu mengikuti Workshop/seminar sebanyak 11 orang, menghadiri pertemuan/sidang sebanyak 27 orang, mengikuti pelatihan/training sebanyak 8 orang, Tenaga Ahli sebanyak 2 orang.	pejabat /pegawai ybs telah dikirim ke Sekretariat Negara RI untuk memperoleh surat persetujuan Setneg RI dan ke Kementerian Luar Negeri untuk memperoleh exit – permit serta Kedutaan Besar terkait untuk memperoleh visa.
V. ATANI ROMA					
1.	Tanggal 5 Januari 2015, Roma	Kunjungan ke Kantor Pusat FAO.	Attani dan Fungsi Multilateral	Mengetahui beberapa ruang sidang Kantor Pusat FAO yang akan dipergunakan pada rapat-rapat FAO. Pembuatan ID-Card Attani pada Kantor Pusat FAO Roma.	Lebih mengenal Kantor Pusat FAO dalam rangka fasilitasi Delri pada sidang-sidang FAO.
2.	Tanggal 6 Januari 2015, Roma	Kunjungan ke Kantor IFAD	Attani dan Deputy Director Independent Office of Evaluation, Mr. Ashwani Mutho.	Mendapatkan penjelasan terkait kantor IFAD dan khususnya tupoksi <i>Independent Office of Evaluation IFAD</i> sekaligus mendapatkan penjelasan terkait rencana pelaksanaan <i>Governing Council IFAD</i> ke-38.	Monitoring dan evaluation program IFAD sebaiknya melibatkan tenaga ahli pertanian di Negara bersangkutan. Lebih mengenal Kantor IFAD dalam rangka fasilitasi Delri pada sidang-sidang IFAD.

3.	Tanggal 12 Januari 2015, Roma	Rapat Asia Grup pemilihan <i>vice chairperson</i> untuk G-77 di Kantor Pusat FAO.	Attani dan Fungsi Multilateral	Belum ada keputusan masih menunggu hasil diskusi selanjutnya.	Terus mengikuti rapat regular Asia Grup di kantor pusat FAO dan menyampaikan hasil yang terkait ke Kementerian Pertanian.
4.	Tanggal 23 Januari 2015, Roma	Rapat Asia Grup dengan Dirjen FAO, da Silva	Attani, Fungsi Multilateral dan seluruh anggota Asia Grup	Dirjen FAO menyampaikan rencana anggaran tahun 2016 FAO sebesar \$US 6 Juta, rencana penyelenggaraan Ministerial FAO Conference 2016 pada bulan Juni 2016, dan rencana evaluasi seluruh kegiatan FAO setelah 70 tahun berdiri.	Fungsi Multilateral KBRI Roma akan mengirimkan briefaks ke instansi terkait di pusat.
5.	Tanggal 27 Januari 2015, Roma	Pertemuan dengan Kementerian Pangan, Pertanian dan Kebijakan Kehutanan.	Attani, <i>Diplomatic Adviser</i> Menteri Pangan, Pertanian dan Kebijakan Kehutanan Italy, Mr. Andrie Silvestri.	Membahas peningkatan kerjasama RI-Italia. Sepakat untuk membuat MOU kerjasama bilateral pertanian RI-Italia sebagai payung seluruh kerjasama bilateral bidang pertanian RI-Italia. Mengagendakan pertemuan Bapak Sekjen dengan Mr. Andrei Silvestri pada saat kunjungan Bapak Sekjen ke Roma guna membahas kerjasama bilateral bidang pertanian RI-Italia.	Melakukan koordinasi dengan Pusat KLN untuk membuat initial draft MOU kerjasama bilateral RI-Italia bidang pertanian dan mengagendakan pertemuan Bapak sekjen dengan pejabat Kementerian Pangan, Pertanian dan kebijakan kehutanan Italia.
6.	Tanggal 30 Januari 2015, Roma	Rapat <i>Committee on Food Security(CFS)</i> di Kantor Pusat FAO.	Attani dan Fungsi Multilateral	Memmbahas rencana monitoring kegiatan CFS di beberapa Negara anggota. Mendapatkan penjelasan terkait <i>International Year of Soil</i> 2015 di Thailand.	Melakukan koordinasi internal dengan anggota Asia Grup bersama Fungsi Multilateral terkait posisi Indonesia dan Asia Grup pada beberapa sidang. Mengkoordinasikan dengan Pusat KLN dan Badan Litbang terkait kegiatan <i>International Year of Soil</i> 2015.

7.	Tanggal 9 Pebruari 2015, Roma	Pertemuan dengan Prof. Antonio Borghese, Ahli Kerbau Italia.	Attani	<p>Sepakat melakukan kunjungan ke Pusat Penelitian Kerbau di Monterotendo, Italia.</p> <p>Pertukaran informasi terkait teknologi pengembangan kerbau yang telah dilakukan oleh Pusat Penelitian Kerbau Italia.</p> <p>Prof, Antonio Borghese menyampaikan beberapa kerjasama yang telah dilakukan dengan pemerintah daerah di Indonesia.</p> <p>Mengagendakan kunjungan lapangan bapak Sejen ke Pusat Penelitian Kerbau Monterotendo, Italia.</p>	Mengkoordinasikan dengan Pusat KLN terkait beberapa pemerintah daerah yang berminat untuk mengembangkan kerbau perah di Indonesia, seperti Pemda Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan nusa Tenggara Barat.
8.	Tanggal 10 Pebruari 2015, Roma	Rapat di Kantor <i>World Food Program (WFP)</i>	Attani dan Fungsi Multilateral.	<p>Rapat dipimpin oleh Direktur Regional Bureau Asia, David Kaatrud.</p> <p>Membahas tentang <i>Strategic Works WFP Region Asia</i>.</p>	Meningkatkan peran WFP di Indonesia, dengan mendapatkan masukan dari Pusat KLN terkait dengan posisi dan capaian yang diharapkan dari WFP dalam meningkatkan ketahanan pangan Indonesia. Pemanfaatan <i>local capacity</i> untuk program WFP di Indonesia, memanfaatkan expert-expert Indonesia pada program WFP di Indonesia.
9.	Tanggal 16-17 Pebruari 2015, Roma	Pertemuan Governing Council IFAD ke-38.	Bapak Duta Besar, Sekjen, Hari Priyono, Staf Ahli dari Kemenkeu, Andin Hadiyanto, Wakil Duta Besar, Des	<p>Pertemuan Bilateral dengan Presiden IFAD, Kanayo F Nwanze, sepakat untuk penandatanganan <i>House Country Agreement (HCA)</i> pembukaan kantor IFAD di Jakarta.</p> <p>Presiden IFAD menyampaikan bahwa tahun 2015 merupakan 35 tahun hubungan Indonesia dengan</p>	<p>Menyampaikan hasil pertemuan <i>Governing Council IFAD</i> ke Kementerian Pertanian.</p> <p>Pusat KLN melakukan koordinasi di pusat terkait HCA kantor IFAD di Jakarta.</p>

			Alwi, Kepala Pusat KLN Kementan, Mesah Tarigan, Kapus Kebijakan Pembiayaan Perubahan Iklim dan Multilateral Kemenkeu, Syurkani Ishak Kasim, Fungsi Multilateral, Fungsi Politik, Attani.	IFAD sehingga penandatanganan ini merupakan momen yang sangat penting dari hubungan kedua pihak	
10.	Tanggal 17 Februari 2015, Roma	Pertemuan dengan Kementerian Pangan, Pertanian, dan Kebijakan Kehutanan Italia.	Bapak Sekjen, Kapus KLN, Fungsi Ekonomi dan Attani diterima oleh Mr. Andrei Silvestri, Diplomatic Adviser untuk Menteri Pangan, Pertanian dan Kebijakan Kehutanan Italia.	<p>Sepakat meningkatkan hubungan kerjasama bilateral bidang pertanian melalui pembuatan MOU kerjasama bilateral kedua Negara.</p> <p>Bapak Sekjen menyampaikan Initial Draft MOU dengan bidang kerjasama sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Livestock production and veterinary;</i> b. <i>Mechanization of agricultural works;</i> c. <i>Water resource management;</i> d. <i>Processing, transformation, packaging, storage and marketing of agricultural products;</i> e. <i>Education and training specialists;</i> f. <i>Capacity building on agricultural cooperatives and agricultural finance institution;</i> g. <i>Other related areas.</i> <p>Sepakat untuk bersama-sama membahas dan</p>	<p>Memonitor perkembangan MOU dengan Kementerian Pangan, Pertanian dan Kebijakan Kehutanan Italia melalui Kedubes Italia di Jakarta.</p> <p>Attani akan memonitor langsung melalui counter part nya di Kementerian Pangan, Pertanian dan Kebijakan Kehutanan Italia.</p>

				mentargetkan penandatanganan MOU pada saat acara Milano Expo 2015 atau pada <i>Ministerial Conference FAO</i> pada bulan Juni 2015 atau tanggal dan tempat yang disepakati oleh kedua pihak; Membentuk satu forum seperti JAWG untuk menindak lanjuti hasil-hasil kesepakatan dari kedua Kementerian.	
11.	Tanggal 17 Februari 2015, Roma	Kunjungan Lapangan ke Pusat Penelitian Kerbau (CRA-PCM) Monterotendo, Italia. Pertemuan dengan Kementerian Pangan, Pertanian dan Kebijakan Kehutanan.	Bapak sekjen, Kapus KLN, Attani, Prof. Antonio Borghese, DR. Marinella, beberapa peneliti dari CRA-PCM.	Mendapatkan penjelasan dari Prof. Borghese dan DR. Marinella terkait pengembangan ternak kerbau di Italia. Sepakat untuk melakukan kerjasama pengembangan kerbau di Indonesia dengan pembangunan Pusat Penelitian Kerbau di Indonesia. Saat ini ada tiga propinsi yang tertarik dengan pengembangan kerbau yaitu Sumatera Utara, Sumatera Selatan, dan Nusa Tenggara Barat.	Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah terkait dan Ditjen Peternakan terhadap rencana pembangunan pusat Penelitian Kerbau dan pengembangan kerbau perah di Indonesia. Propinsi yang telah memulai kerjasama pengembangan kerbau perah yaitu propinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Nusa Tenggara Barat.
12.	Tanggal 20 - 28 Februari 2015, Roma	Persipan kunjungan Delri Kementan untuk 2 (dua) pertemuan.	Attani	1. Pertemuan ITPGRFA, FAO "Platform for Co-Development and Transfer of Technology, kerjasama dengan Negara Brazil dan AATF (<i>African Agricultural Technology Foundation</i>). 2. Pertemuan <i>Commision on Phytosanitary Measures</i> (CPM) 16-19 Maret 2015. Delegasi dari Badan Karantina Pertanian rencananya akan	Melakukan koordinasi dengan panitia pelaksana terkait ID-Card dan dokumen-dokumen yang diperlukan sehubungan kedatangan delegasi termasuk note verbal dari KBRI Roma kepada FAO.

				dipimpin oleh Kepala badan karantina, Ibu Banun Harpini.	
13.	Tanggal 2 Maret 2015, Roma	Seminar <i>Cassava Development</i> di Kantor Pusat FAO	Attani.	<p>Saat ini cassava merupakan tanaman pangan yang paling cepat perkembangannya di dunia, terutama di kawasan sub-sahara Afrika, wilayah Karibia, Amerika Selatan dan Asia Tenggara.</p> <p>Terkait manfaat dan peluang usaha tani yang dapat dikembangkan, maka diperkirakan cassava sebagai tanaman industry ke-dua setelah palm oil, dengan melihat manfaat yang dapat diperoleh dari proses pengolahannya. dapat menjadi tanaman potensial bagi</p>	Badan Litbang dan Ditjen PPHP dapat ikut mengambil peran dalam transfer teknologi dan informasi terkait budidaya dan penanganan paska panen pada <i>World Conference of Cassava</i> di Beijing, China pada bulan Oktober 2015.
14.	Tanggal 4 Maret 2015, Roma	Pertemuan dengan Wakil PPI dari wilayah selatan Italia, Calabria.	Attani dan Sdr. Monis Hapsari, Mahasiswa Universitas della Calabria.	Sepakat untuk melakukan pertemuan dengan civitas akademi Universitas Calabria terkait peluang kerjasama pertanian Indonesia dengan wilayah Calabria, khususnya pertukaran informasi dan teknologi bidang agro-tourism, investasi pertanian Italia di Indonesia, dan perdagangan minyak zaitun dari Italy ke Indonesia.	.Menjadwalkan kunjungan ke Calabria pada tanggal 18-20 Maret 2015.
15.	Tanggal 12-14 2015 ,Torino	Pertemuan dengan Pusat Penelitian Padi di Vercelli, ITPC Milan, dan Konsul Kehormatan Milan.	Attani,	<p>Pada kunjungan ke Balai Penelitian Padi-CRA-RIS di Vercelli kami diterima oleh DR. Vale' Giampiero, pada pertemuan tersebut beliau menyampaikan tentang "<i>Rice Production System in Italy</i>".</p> <p>Peluang kerjasama yang dapat dilaksanakan dengan Indonesia adalah dalam bidang pertukaran ahli dan kerjasama penelitian dalam budidaya padi, gene-bank system, dan manajemen kerjasama kemitraan petani dan perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan mutu varietas-varietas</p>	Segera menyampaikan ke Ditjen PPHP untuk dapat bekerjasama dengan ITPC Milan dalam rangka promosi Indonesia, khususnya komoditi pertanian yang memiliki potensi pasar yang tinggi di Italia.

				<p>padi tersebut.</p> <p>Permintaan pasar untuk komoditi hortikultura/buah tropis di wilayah Lombardia khususnya Milan cukup tinggi, sehingga kemungkinan buah-buah tropis asal Indonesia untuk masuk pada pasar di wilayah Lombardia sangat berpotensi. Selanjutnya disepakati untuk merancang metode promosi yang dapat dilakukan dalam mempromosikan buah-buah tropis asal Indonesia dan produk-produk Indonesia lainnya pada masyarakat wilayah Lombardia. Promosi melalui pemasangan banner pada kereta api atau metro dalam waktu yang cukup panjang merupakan alternatif yang lebih ekonomis dan efisien dibandingkan dengan promosi melalui televisi atau radio;</p>	
16.	Tanggal 16-20 Maret 2015, Roma	Pertemuan <i>Commission of Phytosanitary Measures (CPM) ke-10, International Plant Protection Convention (IPPC)</i> ,	DR. Antarjo Dikin, Kapus Tumbuhan Badan dan Keamanan Hayati, Hermawan, MSc, Kepala Subbid Impor Benih, Badan Karantina, Attani serta wakil dari negara-negara anggota berjumlah 181 negara dan Attani	<p>Pembahasan umum materi sidang terkait kebijakan internasional sistem perlindungan tumbuhan dan penetapan standard internasional dengan ruang lingkup pertanian, kehutanan, lingkungan hidup dalam mewujudkan ketahanan pangan dan harmonisasi perdagangan global selaras dalam WTO-SPS.</p> <p>Director General FAO dalam sambutan yang disampaikan oleh Deputi Direktur Jenderal Koordinator bidang Sumber Daya menekankan pentingnya kehadiran delegasi untuk berkontribusi dalam kebijakan perlindungan dalam kaitan fasilitasi perdagangan internasional, peningkatan ketahanan pangan, peningkatan mutu nutrisi</p>	NPPO Indonesia diminta untuk berkontribusi memberikan masukan untuk penyempurnaan standard yang belum bisa disyahkan karena harus disesuaikan dengan aspek resiko yaitu: <i>draft ISPM on International movement of growing media in association with plants for planting (2005-004)</i> dan <i>draft ISPM on International movement of wood (2006-029)</i> . Usulan

			<p>pangan, dampak perubahan iklim dengan kehadiran organisme pengganggu tumbuhan baru, keamanan pangan, ketahanan pangan, pentingnya pengembangan penggunaan elektronik phytosanitary pergerakan komoditas tumbuhan antar negara terpadu dengan sistem <i>clearance</i> bea dan cukai. Selanjutnya ditegaskan keterlibatan IPPC dalam pertemuan COP-21 diorganisir United Nation Environment Program (UNEP) mendatang di Paris pada tanggal 7-8 Desember 2015 terkait dengan strategi pengamanan lingkungan melalui inovasi memperkecil penggunaan carbon.</p> <p>Dalam pertemuan CPM-10 disahkan standar-standar phytosanitary yang dapat dijadikan sebagai pedoman yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Determination of host status of fruit to fruit fly (Tephritidae). - Annex 3 to ISPM 26, Establishment of pest free areas for fruit flies (Tephritidae) on Phytosanitary procedures for fruit fly (Tephritidae) management. - Amendments ISPM 5: Glossary of Phytosanitary Terms. - Annex to ISPM 28 (Phytosanitary treatments for regulated pests on regulated articles) on Cold treatment for <i>Bactrocera tryoni</i> on <i>Citrus sinensis</i>; Cold treatment for <i>Bactrocera tryoni</i> on <i>Citrus</i> 	<p>penyempurnaan NPPO Indonesia berdasarkan adanya formal objection yang diajukan Negara anggota.</p>
--	--	--	--	---

				<p><i>reticulata</i> x <i>C. sinensis</i>; Cold treatment for <i>Bactrocera tryoni</i> on <i>Citrus limon</i>; Irradiation for <i>Dysmicoccus neobrevipes</i>, <i>Planococcus lilacinus</i> and <i>Planococcus minor</i>;</p> <p>Pedoman diagnostic untuk determinasi dan identifikasi OPT juga disyahkan dalam pertemuan dari Annexes to ISPM 27 Diagnostic protocols for regulated pests: <i>Phyllosticta citricarpa</i> (McAlpine) on fruit; <i>Xanthomonas citri</i> subsp. <i>citri</i>; Potato spindle tuber viroid.</p> <p>Perpanjangan penggunaan symbol IPPC dalam ISPM 15 untuk palet asal Indonesia telah mendapatkan persetujuan perpanjangan hingga Maret 2023.</p>	
17.	Tanggal 18-20 Maret 2015, Calabria	Pertemuan dengan civitas academica Universitas Della Calabria, Pabrik Mozarella Halal, La Baronita.	Attani, Prof. Tullio Romita, Prof.ssa Alessandra Corado, Dosen ilmu kerjasama dan Pembangunan Univ. Della Calabria; Dott. Franco Gaudio, Peneliti dari Institut Nasional Ekonomi Agraria (INEA).	<p>Dalam pertemuan tersebut, dibahas kemungkinan adanya kerjasama di bidang Pariwisata dan Pertanian antara Indonesia dengan Italia terutama wilayah Calabria, Italia Selatan;</p> <p>Selanjutnya dibahas tentang Pariwisata dan Pertanian di Calabria, Calabria masih menjadi tempat tujuan wisata oleh para turis mengingat Calabria memiliki pantai laut yang indah dan masih banyaknya tempat-tempat wisata yang terkait dengan pertanian seperti “agro-tourism” dimana para turis bisa menikmati dan melihat langsung proses produksi beberapa produk olahan pertanian seperti keju, madu, minyak zaitun, dan buah-buahan;</p>	<p>Mengundang pemerintah daerah, pengusaha, koperasi yang memiliki produk-produk yang berpotensi masuk pasar Itali sekaligus menjadi partner pengusaha Italia dalam rangka meningkatkan investasi Italia di Indonesia, dengan pola kerjasama saling menguntungkan;</p> <p>Menyampaikan kepada Ditjen PPHP dan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan terkait pengembangan kerbau perah di</p>

				<p>Kunjungan dimaksudkan untuk menjalin hubungan dan merintis kerjasama dengan pelaku bisnis pengembangan kerbau dan produksi turunannya, yaitu mozzarella. La Baronia merupakan salah satu produsen mozzarella yang memiliki sertifikat halal untuk di ekspor ke luar negeri, khususnya ke Timur Tengah. Saat ini La Baronia selain ke Timur Tengah juga telah mengekspor mozzarella ke negara Eropa, Amerika dan juga Asia seperti Hongkong dan Jepang.</p> <p>Permintaan akan mozzarella halal cukup tinggi di pasar dunia baik Eropa, Timur Tengah dan Asia namun faktor jarak dalam hal pengiriman menjadi kendala bagi peningkatan eksportasi mozzarella halal dari La Bonia ke beberapa Negara di Asia. Sejalan dengan rencana pengembangan kerbau perah di Indonesia maka peluang tersebut dapat diambil alih oleh pengusaha Indonesia untuk memasok kebutuhan mozzarella untuk pasar Asia dan Timur Tengah.</p>	<p>Indonesia.</p> <p>Produk-produk buah-buahan tropis/eksotis seperti manggis, salak dan rambutan perlu di promosikan bersama-sama promosi komoditi lainnya seperti pariwisata, produk herbal untuk spa, garment, furniture dll nya dalam satu banner di kereta api/metro dalam jangka waktu cukup panjang sekaligus memperkenalkan Indonesia</p>
18.	Tanggal 23-27 Maret 2015, Abijan		Dubes RI Dakkar, Bapak Andradjati, dan Attani, serta perwakilan 48 anggota ICCO	<p>Pada tanggal 23-27 Maret 2015 telah diadakan Sidang Reguler ke-91 <i>International Cocoa Council and its Subsidiary Bodies</i> di Pantai Gading. Pertemuan dibuka oleh Perdana Menteri Pantai Gading, Y.M. Daniel Kablan Duncan, pada tanggal 24 Maret 2015 dan dihadiri oleh Menteri Perdagangan, Kerajinan dan UKM Pantai Gading, Y.M. Jean-Louis Billon, Menteri Pertanian Equatorial-Guinea, Y.M. <i>Sangafowa Coulibaly</i>,</p>	<p>Melaporkan hasil pertemuan ICCO ke-91 secara lengkap ke Ditjen PPHP dalam rangka tindak lanjut pertemuan berikutnya di London bulan September 2015.</p>

			<p>Direktur Eksekutif ICCO, DR. Jean-Marc Anga, 46 negara anggota ICCO (eksportir dan importir), perwakilan lembaga Internasional, perwakilan negara asing di Pantai Gading, peninjau (Madagaskar) dan <i>stakeholders</i> lainnya.</p> <p>Sidang Reguler ke-91 ICCO meliputi tiga pertemuan badan subsider, yaitu 1) Pertemuan ke-30 <i>Consultative Board on the World Cocoa Economy</i>, 2) Pertemuan ke-5 <i>Administration dan Finance Committee</i>, dan 3) Pertemuan ke-5 <i>Economics Committee</i>. Pertemuan <i>Consultative Board</i> dipimpin oleh Mr. Michiel Hendriksz dari Belanda, pertemuan <i>Administration dan Finance Committee</i> di pimpin oleh Mrs. Miriam Okwabi dari Ghana, sedangkan pertemuan <i>Economics Committee</i> Mr. M.H de Jong dari Belanda. Sidang ke-91 ICCO membahas 27 (duapuluh tujuh) mata acara yang tercantum pada Agenda.</p> <p>Isu-isu yang perlu diperhatikan terkait sidang mendatang pada bulan September 2015 di London adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. rencana pemindahan kantor sekretariat ICCO dari London ke Abijan, Pantai Gading; b. mekanisme pembayaran kontribusi anggota ICCO, ada wacana untuk membrikan bonus 	
--	--	--	--	--

				<p>pada yang membayar lebih awal dan memberikan denda pada yang terlambat membayar;</p> <p>c. usulan dari <i>importing countries</i> untuk memasukkan bahasa Italy sebagai bahasa resmi pada seluruh pertemuan ICCO setelah bahasa Inggris, Perancis, Spanyol dan Rusia;</p>	
VI. ATANI WASHINGTON,DC					
1.	Tanggal 4 Februari 2015, Washington DC	Nota Dinas Attani, tanggapan konsep Strategic Paper RI – Amerika Serikat	<ul style="list-style-type: none"> - Attani - Fungsi Ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan masukan untuk penyempurnaan Strategic Paper terkait jenis dan volume ekspor kelapa sawit, minyak kelapa sawit, kakao, pakan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan masukan dari atase teknis utk penyempurnaan Strategic Paper
2.	Tanggal 10 Februari 2015, Washington DC	Rencana Kerja Atase Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Attain - Staf Attani 	Renja Attani dan Rencana Serapan Anggaran Belanja Triwulan I TA 2015	Akan dilaksanakan sesuai rencana baik kegiatan dan serapan anggaran
3.	Tanggal 12 Februari 2015, Washington DC	Pengarahan Duta Besar	<ul style="list-style-type: none"> - Attani, Atdag - Fungsi Ekonomi, Fung Politik, 	<ul style="list-style-type: none"> - Arahan untuk penugasan baru Attani, terkait kemungkinan kerjasama bidang teknologi pertanian - Menyiapkan rencana kunjungan RI 1 	<ul style="list-style-type: none"> - Akan dilakukan rapat lanjut an untuk persiapan kunj Presiden RI - Akan dilakukan rapat untuk

			<ul style="list-style-type: none"> Konsuler, BIN - Fungsi Pensosbud - Fungsi Komunikasi - Athan, AtKepolisian 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan dokumen untuk Joint Ses, Mid-Term Review - Menyampaikan hasil Rakor Kemlu, pesan Menlu: diplomasi Indonesia akan menunjukkan karakter Negara maritime, terkoneksi dengan kepentingan rakyat (<i>diplomacy for the people</i>), membumi (<i>down to earth diplomacy</i>) 	menindaklanjuti hasil Rakor Kemlu
4.	Tanggal 12 Februari 2015, Washington DC	Nota Dinas Attani terkait penelusuran pending issue di bidang ekonomi pd KJRI San Fransisco	<ul style="list-style-type: none"> - Attani, Fung Komunik - Fungsi Ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> - proposal penawaran penjualan pupuk/ kalsium sulfat di Arizona dan Utah oleh Marquis Advisory Group, LLC sudah di sampaikan ke Kementan - Kementan sudah minta Marquis untuk kirim sampel pupuk - Marquis melalui KJRI San Fransisco minta informasi sampai dimana hasilnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Akan dilakukan komunikasi dengan Pusat PVTPP karena tidak disebutkan jelas dengan instansi mana - Akan ditelusur brafak di Fungs Ekonomi dan Fungsi Komunikasi
5.	Tanggal 16 Februari 2015, Washington DC	Rapat Persiapan Kunjungan Presiden dipimpin Dubes	<ul style="list-style-type: none"> - Fungsi Ekonomi, Fung Politik, Konsuler, BIN - Fung Pensosbud, Komunikasi, BIN - Attani, Atdag, 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyempurnaan deliverable ekonomi, untuk pertanian, terkait minyak kelapa sawit - Pandangan strategis ke depan untuk comprehensive partnership - Jadwal Joint Committee Meeting 	Athan, AtPolisi, Fungs Politik dan Ekonomi menyiapkan bahan setelah disepakati untuk bidang maritime dan pertahanan

			Athan, Atpolisi		
6.	Tanggal 18 Februari 2015, Washington DC	Pertemuan perkenalan Attani dengan Indonesian Desk, US Department of Agriculture	<ul style="list-style-type: none"> - Attani - Ms. Lesley Nichols, Desk Officer, Malaysia Indonesia, Singapur - Mr. Mark Rasmussen, Deputy Director, Plant Division - Dennis Voboril, International Trade Advisor 	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan pertemuan adalah untuk memperkenalkan Atase Pertanian Indonesia yang baru. - Menjajaki kemungkinan kunjungan kehormatan Duta Besar RI kepada Menteri Pertanian, the Hon. Tom Vilsack sebelum kunjungan kerja Presiden RI ke AS - Mr. Voboril mengangkat isu larangan masuknya apel AS ke Indonesia - Informasi re. kunjung Misi Dagang AS ke Malaysia dan Philipina - Penjajakan kemungkinan kerjasama teknik pertanian dan penelitian hama lahan pertanian 	- Attani akan melakukan komunikasi terkait isu larangan masuknya apel, dokumen Recognition akan dipelajari
7.	Tanggal 18 Februari 2015, Washington DC	Pertemuan perkenalan dengan World Cocoa Foundation	<ul style="list-style-type: none"> - Attani - Bill Guyton, President WCF - Virginia Sopyla, Asst. Director of Southeast Asia, Latin American and 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjajakan kerjasama penelitian hama kakao di AS - Peluang peneliti Indonesia untuk mengikuti fellowship di AS khususnya dalam menangani masalah hama tumbuhan kakao - Penanaman modal pengolahan biji kakao di Indonesia oleh Cargil 	<p>Beberapa program WCF antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - The Norman E. Borlaug International Agricultural Science and Technology Fellowship Program (bekerjasama dg USDA) - Global Cocoa Initiative

			Research	- Attani akan melakukan komunikasi dengan Ditjen Perkebunan untuk program yang dilakukan WCF	(bekerjasama dg USDA) - AMARTA (bekerjasama dg US AID) - Cocoa Farmer Support Training Program - Swisscontact Consortium and Millennium Challenge Account (MCA-Indonesia)
8.	Tanggal 20 Februari 2015, Washington DC	Pertemuan Attani dengan Ambassador Richard Crowder, mantan Chief Agricultural, USTR	- Attani - Amb. Richard Crowder - Ms. Meghan Hobss, Kantor Gubernur Virginia	- konfirmasi kesediaan Duta Besar RI untuk menjadi salah satu pembicara re. Pertanian Indonesia pada VA Conference on Agriculture, Maret 2015 - rencana pertemuan dengan Gubernur Virginia - rencana Kunker Duta Besar ke lahan pertanian di Virginia	- Dubes menyatakan akan bertemu dengan Gubernur Virginia dan melihat lahan pertanian jagung/kedelai - Penyampaian presentasi akan diwakilkan oleh Wakil Dubes (DCM)
9.	Tanggal 23 Februari 2015, Washington DC	Rapat Rotasi Pegawai Setempat yang membantu Atase Teknis	- Attani, Atdag, Athan, AtPol, Fungsi2 Ekon, Pol, Pensosbud, Kom	Arahan dan keinginan Dubes sejak Des 2014 akan direalisasikan bulan Maret 2015 oleh DCM sebagai pimpinan rapat	Staf Attani akan dimutasi ke bagian administrasi, diganti staf atase perhubungan
10.	Tanggal 25 Februari 2015, Washington	Video Conference persiapan pertemuan pra TIFA TIC RI-AS	- DCM - Atase Teknis	Pembahasan isu reasuransi, CPO-NODA EPA, environmental goods list, TIFA-TIC/ commercial dialogue	EPA sedang melakukan riset terkait CPO, namun masih belum selesai karena kurang tenaga peneliti dimana daftar

	DC		- Fungsi-fungsi		jumlah dan jenis penelitian yg cukup banyak
11.	Tanggal 25 Februari 2015, Washington DC	Indonesia Thought Leaders Dinner dipimpin Dubes	- DCM - Attani dan Atnis lain - US Chamber of Com - Amcham Indonesia	Perkenalan dengan Desk Officer Cargill, Ms. Dominique, akan bahas kakao lebih jauh dan peluang komoditas lainnya	Akan dilakukan komunikasi melalui email mengingat sempitnya waktu yang tersedia
12.	Tanggal 27 Februari 2015, Washington DC	Nota Dinas terkait Laporan Persiapan Governer Conference Virginia	Tindaklanjut pertemuan dengan Amb Richard T. Crowder, VA Tech and Former US Chief Agriculture Negotiator tgl 20 Feb 2015 terkait rencana pelaksanaan 2015 Governor's Conference on Agriculture Trade, di Richmond Marriot Hotel tanggal 9 – 10 Maret 2015	Duta Besar LBBP Washington DC dijadwalkan menyampaikan paparan terkait Agriculture Trade dengan judul <i>Removing Obstacles and Capturing the Opportunities</i> , diganti judul lain, <i>Indonesia – United State, Current and Future in Agriculture Trade and Cooperation</i> (sbg usulan). Agenda untuk Indonesia sudah konfirm hari Selasa tanggal 10 Maret 2015	Sesuai skedul Dubes dengan tetap kegiatan optimal, telah dijadwalkan untuk pertemuan dengan Governor of Virginia sekaligus melihat lahan pertanian (komoditas jagung atau kedelai) di Virginia pada hari yang sama (akan dikonfirmasi kemudian jenis komoditasnya)

13.	Tanggal 27 Februari 2015, Washington DC	Informasi Food and Drug Administration (Attani menerima tembusan email)	<ul style="list-style-type: none"> - US FDA - Attani - Direktur Standardisasi dan Akreditasi, Kementan - Direktur Mutu Kemen KKP 	<ul style="list-style-type: none"> - FDA menyampaikan surat kepada Dir. Standardisasi & Akreditasi Kementan, Dir Mutu Kemen KKP perihal rencana inspeksi petugas FDA ke beberapa pusat pengolahan produk makanan yang hasilnya di ekspor ke AS - 48 Perusahaan Pengolahan produk makanan dan produk perikanan masuk dalam daftar inspeksi USFDA - Inspeksi dilakukan terhitung bulan Januari 2015 sd 18 bulan mendatang. 	Attani melakukan komunikasi dengan Dir Standardisasi dan Akreditasi, Kementan dan Dir Mutu Kemen KKP terkait jumlah dan jenis industri pengolahan pangan yang tercantum dalam list inspeksi mengingat jumlah yang ada ratusan perusahaan, ternyata inspeksi USFDA dilakukan secara random setiap tahun
14.	Tanggal 6 Maret 2015, Washington DC	Penyiapan Data Indonesia Economy Update secara regular	<ul style="list-style-type: none"> - Wakil Dubes/DCM - Attani dan staf, wakil Atdag, wakil Athub - Fungsi Ekon, Pensos 	<ul style="list-style-type: none"> - situs web KBRI akan menampilkan data setiap 2 minggu - tujuan untuk meningkatkan visibilitas & penyediaan informasi perkembangan ekonomi Indonesia aktual - data disiapkan atase teknis dan fungs ekonomi - sumber data diambil dari instansi pemerintah dan organisasi internasional - sudah dalam bahasa Inggris saat dikumpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> - launching I akan dilakukan tanggal 18 Maret 2015 - sasaran instansi pemerintah AS, pengusaha atau industri, think-tank, organisasi masyarakat, dan individu - menggunakan mail chimp - akan dibuat pelatihan situs web setiap hari Jumat
15.	Tanggal 9 – 10 Maret 2015, Washington DC	Governer's Conference on Agriculture Trade di Virginia	<ul style="list-style-type: none"> - Wakil Dubes/DCM - Attani dan staf - Virginia Department of Agriculture - Virginia Tech 	<ul style="list-style-type: none"> - Duta Besar diwakili oleh Wakil Kepala Perwakilan RI menyampaikan paparannya dengan judul Indonesia – US Partnership in Agriculture Trade - Pertemuan Attani dengan the Turman Group dalam rangka menjajaki kemungkinan ekspor hasil hutan dan bahan pangan lain ke Indonesia - Pertemuan Attani dengan Mr. Tony Banks, VA 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan dengan Gubernur Virginia di re-skedul melalui surat resmi Dubes RI - Kunjungan ke Farm di re-skedul karena waktu dan cuaca - Attani akan mencari CP untuk

			University	<p>Farm Bureau Federation and Affiliated Co. re. kedelai VA ke Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gubernur Virginia mempunyai harapan besar untuk mencapai peringkat tertinggi dalam produksi pertanian diantara Negara bagian penghasil pertanian - Virginia memiliki 6 pelabuhan dengan variasi fungsi dan kinerja yg baik, dimana diantaranya memiliki kapasitas 650 ribu dan 820 ribu container - Fungsi pelabuhan ada yg khusus untuk karet, kertas dan alat-alat mesin, ada yg untuk automobile, selain yg umum 	<p>Kemen Hut dan LH dan meminta brosur/flier terkait Turman Group</p> <ul style="list-style-type: none"> - Turman Group berencana akan ke Indonesia bulan Oktober 2015 bertepatan dgn keg Trade Expo
16.	Tanggal 10-12 Maret 2015, Washington DC	Pemeriksaan ltjen Kemlu (Reguler)	<ul style="list-style-type: none"> - Dubes, DCM - Atnis (Attani, Atdag, At han, AtPolisi) - Fungsi (Konsuler, Politik, Ekonomi, Pen-sosbud, Komunikasi) - BIN - BPKRT 	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan asas resiprositas, Dubes setara Eselon IB masih perlu dibahas - KBRI WDC diminta menyusun LAKIP s - Tunjangan Sewa Rumah perlu dinaikan karena masih 25% sementara KJRI NY sudah 40%, dgn dilengkapi kajian - Biaya promosi terlalu kecil, belum memiliki information kit, promotional kit - Perlu biaya tinggi untuk pemeliharaan gedung kantor yg berusia lebih 100 thn - Perlu standar pelayanan publik (RB) untuk fungsi konsuler dan pelaksanaan SPIP dgn data dukung yg akurat untuk total KBRI - Masih ada perbedaan signifikan antara DIPA 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Atase Teknis (termasuk Attani) tidak masuk pemeriksaan tahun ini, lebih mengarah ke fungsi-fungsi, baik politik, konsuler, komunikasi, pensosbud dan administrasi anggaran Kemlu

				Kemlu dengan Kementerian lain	
17.	Tanggal 12 Maret 2015, Washington DC	Video Conference KBRI dengan KJRI (San Fransisco, Los Angeles, Houston, Chicago, New York) dipimpin Dubes terkait persiapan Kunjungan Presiden RI	<ul style="list-style-type: none"> - Dubes, Konjen, DCM - Atnis (Attani, Atdag, At han, AtPolisi) - Fungsi (Konsuler, Politik, Ekonomi, Pen-sosbud, Komunikasi) - BIN 	<ul style="list-style-type: none"> - 3 isu besar tindak lanjut Raker Kepri yaitu Kedaulatan, Diplomasi Ekonomi, dan Perlindungan WNI-BHI - Dielaborasi menjadi 41 poin, yang perlu didistribusi di KJRI dikompilasi di KBRI untuk dijadikan bahan perwakilan AS - Konjen NY: Seafood Expo tidak hanya di Boston tapi juga ada di New Orleans, dianjurkan juga untuk diikuti oleh Delri - Konjen SF: akan buka kantor joint venture untuk investasi - Konjen LA: impor AS melalui pelabuhan untuk barang Indonesia ranking 11, no 1 dikuasai Cina, ASEAN (Thailand dan Vietnam) no 2 setelah Cina dan Jepang 	<ul style="list-style-type: none"> - Attani akan memberikan informasi ke Kemen KKP terkait pelaksanaan ekspo produk perikanan di New Orleans - Kantor Joint Venture di SF akan menjadi peluang bagi investasi sektor pertanian - Attani akan mempelajari total volume dan nilai ekspor produk pertanian, perikanan, dan kehutanan melalui pelabuhan LA dan manfaat MoU Sister Port Indonesia-LA
18.	Tanggal 13 Maret 2015, Washington DC	Penyamaan persepsi fungsi ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - DCM - Attani, Atdag - Korfung Ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> - DCM menyampaikan hasil angket Green Peace (Forest Line) hal yg muncul di benak terkait Indonesia ie islam, muslim, demo - Disepakati untuk pernyataan yang seragam jika orang bertanya tentang hal yang negatif terhadap Indonesia yaitu, "ya, kita memiliki masalah tetapi kita sedang melakukan banyak hal untuk menyelesaikannya" (<i>Yes, we have a problem, but we are doing things to working on it</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan presentasi berjudul "Working for a Sustainable Agro-Industry in Indonesia" yang disiapkan KSI-Aspasaf akan menjadi bahan bersama untuk menghadapi Negara mitra jika terjadi masalah bidang ekonomi, termasuk perda-gangan dan pertanian

					- Perlu sosialisasi ke Kebun Binatang/Zoo dan sekolah bahwa gambaran tentang penanaman palm oil tidak seperti yg di kampanyekan
19.	Tanggal 13 Maret 2015, Washington DC	Penyiapan bahan Indonesia Economy Update untuk Launching I tanggal 18 Mar 2015	- DCM - Attani - Wakil Atdag - Wakil Athub - Fungsi Ekonomi	- SOP program Indonesia Economy Up-date: skedul masuk data ke Tim Ekon, dikompilasi, di upload dengan format Mail chimp, di tweet setiap hari Rabu, 2 minggu sekali	Attani menyiapkan bahan: ekspor kelapa sawit, ekspor produk turunan kelapa sawit dan peluang komoditi pala sitaro
20.	Tanggal 15-17 Maret 2015, Washington DC	Seafood Expo North America (SENA) di Boston	- Dirjen PPHP, Direktur PLN Kemen KP - Attani dan staf - Atdag dan staf - Konjen New York - ITPC Chicago - 14 Industri Perikanan	1. Pertemuan IUU Fishing Panel Discussion John P. Connelly, President of National Fisheries Institute dan Seafood Industri Kesimpulan diskusi: a. Program yang dilakukan adalah penetapan agenda untuk tracibility dan action plan b. Implementasi peraturan ini pada Oktober 2016 c. Tracibility diantaranya utk prioritas permasalahan dan waktu penyelesaian permasalahan d. Action plan, melihat laporan Dr. Kathryn Sullivan tentang penerapan IUU Fishing diantaranya bagaimana membantu Negara berkembang untuk menghadapi IUU Fishing, menerapkan Best Practise of Fisheries	- Penjelasan John Connelly terkait rencana penerapan kebijakan IUU Fishing oleh pemerintah AS pada Oktober 2016. Indonesia harus menyiapkan data tracibility untuk penerapan IUU Fishing namun agak sulit dilakukan mengingat industri perikanan yang lebih dari 95% skala kecil sehingga John menganjurkan untuk menyusun penjelasan terkait metode tracking terhadap usaha penangkapan yang dilakuk-an oleh industri kecil

				<p>Industry dan subsidi untuk perikanan</p> <p>e. Perlunya data surveilens, dimana termasuk data perbedaan perikanan tangkap dan perikanan budidaya</p> <p>2. Pertemuan Indonesia Fisheries Supplier Roundtables</p> <p>a. Pengurus Sustainable Fisheries Partnership (SFP) ibu Desi, menjelaskan visi, misi, tujuan, sasaran Fisheries Improvement P (FIP). FIP didirikan oleh para pengusaha perikanan (Jim Cannon dan Tim) untuk meningkatkan pangsa pasar ekspor produk perikanan dari masing-masing pelaku usaha dengan tetap mempertahankan keberlangsungan lingkungan hidup sekitar dan ketersediaan sumber-daya hayati agar dapat dinikmati untuk generasi seterusnya. SFP menyediakan data terkait kegiatan penangkapan dan pembudidayaan perikanan untuk ekspor ke Negara tujuan termasuk AS</p> <p>b. Anggota aktif SFP, bapak Amin (PT Intimas Surya), menjelaskan pentingnya ketersediaan data secara baik dan update bagi masing-masing pelaku usaha perikanan sehingga terasa manfaatnya bagi keberlangsungan usaha</p> <p>c. Dirjen PPHP menyampaikan paparan</p>	<p>di Indonesia yang berjumlah ribuan, tidak mudah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - SFP sangat terbuka untuk menerima keanggotaan baru bagi para pelaku industri perikanan - Dirjen PPHP menyampaikan bahwa Pemerintah Indonesia cq Kementerian KKP akan menyiapkan alat satelit untuk membantu melihat dan memetakan pergerakan kapal penang-kap ikan oleh nelayan
--	--	--	--	---	--

				<p>mengenai kondisi terkini perikanan di Indonesia, dimana pemerintah memiliki motto <i>Ocean is Our Future</i> karena 70% geografis Negara adalah perairan dengan segala sumberdaya hayati dan plasma nutfah yang tetap harus dijaga kelestariannya. Dijelaskan pula posisi/kebijakan pemerintah Indonesia menghadapi kebijakan IUU, yang pada prinsipnya sangat mendukung namun masih memerlukan persiapan di beberapa hal mengingat lebih dari 95% pelaku usaha perikanan merupakan industry kecil (UKM); implementasi berupa pelarangan terhadap penggunaan alat tangkap ikan dan jenis kail pancing; pelarangan terhadap penangkapan lobster dan kepiting yang sedang bertelur.</p> <p>d. Diskusi berlangsung positif, dimana Jim Cannon mengajak peserta pertemuan yang hadir untuk bergabung dalam SFP guna meningkatkan kegiatan ekspor masing-masing pelaku usaha dan saling menguntungkan.</p> <p>3. Pertemuan dengan Tim dari Office of Commerce: Tim diantaranya terdiri Russel F Smith (Deputy Assistant Secretary for International Fisheries), Carolyn E. Doherty (Foreign Affairs Officer), dan</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>Emma Htun (Foreign Affairs Specialist, Office of International Affairs and Seafood Inspection). Russel menjelaskan masih banyak hal yang harus dilakukan untuk persiapan menghadapi penerapan kebijakan IUU Fishing dan Seafood Fraud. Department of Commerce akan menjadi koordinator untuk menyiapkan draf tahapan kesiapannya. Dihasilkan 15 rekomendasi ie: International Issues yang berkembang; bekerjasama dengan industry perikanan dalam mengidentifikasi Best Practises; capacity building untuk nelayan/ penangkap ikan dan pembudidaya ikan; dan penyiapan agreement untuk menghadapi kebijakan IUU Fishing.</p>	
21.	Tanggal 19 Maret 2015, Washington DC	Pembahasan Persiapan Kunjungan Presiden RI dipimpin Dubes	<ul style="list-style-type: none"> - Dubes, DCM - Atnis (Attani, Atdag, At han, AtPol), BIN - Fungsi (Politik, Ekon, Konsuler, Pensosbud Komunikasi) 	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan sementara skedul kunjung-an Presiden RI tgl 25-28 Mei 2015 - Kunjungan berupa Official Visit, akan menginap di Blair House - Pertemuan dan makan malam pribadi dengan Presiden AS Obama dan First Lady di White House - Pertemuan Bilateral dengan Obama dn pernyataan pers bersama - Pertemuan dan gala dinner dengan CEO dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan panitia untuk penyiapan kunjungan RI 1 - Survey lokasi untuk pilihan kunjungan Presiden RI saat di WDC - Penyusunan skedul rapat-rapat persiapan Logistik di pimpin Atase Pertahanan, dimulai hari Selasa 24 Maret 2015 - Attani menjadi koordinator

				<p>pengusaha AS</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan dan pertemuan dgn civitas akademika Univ of California, Berkeley 	<p>konsumsi</p>
22.	<p>Tanggal 20 Maret 2015, Washington DC</p>	<p>Evaluasi hasil launching Indonesia Economy Update</p>	<ul style="list-style-type: none"> - DCM - Attani, wakil - Atdag, wakil - Athub, Tim Ekon 	<ul style="list-style-type: none"> - Total tampilan Indonesia Ekonomi Up-date sudah bagus - Bahan Attani dinyatakan bagus tapi untuk kemudian diminta langsung di translasi kedalam bahasa Inggris sebelum diserahkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Attani akan menyerahkan bahan setiap 2 minggu sekali sudah dalam bahasa Inggris atau akan diambil dari situs web organisasi internasional, ie. FAO, OIE, Codex
23.	<p>Tanggal 26 Maret 2015, Washington DC</p>	<p>Video Conference Persiapan SCAA</p>	<ul style="list-style-type: none"> - DCM - Direktur Ametung - Konjen SF - Atdag, Attani - Delri (Kemenperin, SCAI, Kemendag, Kemlu, Asosiasi Kopi) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan di Seattle, merupakan wilker KJRI SF - Ekspo akan berlangsung tgl 9-12 April - Akan dilakukan kunjungan ke Starbucks Boeing, dan Holland American Line - Akan dilakukan pertemuan dengan US- ASEAN Business Council, diaspora, mahasiswa, dan masyarakat Indonesia di Seattle - Akan diikuti oleh 8 perusahaan, namun tidak semua ikut dalam Delri - Saat ekspo (10-12 April) akan dilakukan coffee cupping, akan ditampilkan 9 jenis kopi spesialti dari 35 jenis kopi Arabika 	<ul style="list-style-type: none"> - Akan dilakukan pertemuan dengan SCAA (Katty Goulding) untuk membahas persiapan Indonesia menjadi Portrait Country pada Ekspo SCAA tahun 2016 di Atlanta - Akan dibahas kemudian perlunya Tim Delri yang terdiri dari berbagai Kemen terian terkait untuk penyiapan SCAA tahun depan - Diperlukan biaya yang lebih besar, sehingga setiap Kementerian perlu meningkatkan jumlah anggaran

					termasuk Kementan
24.	Tanggal 27 Maret 2015, Washington DC	Pertemuan dengan John Connely (NFI) dan Tim	<ul style="list-style-type: none"> - DCM - Attani - Atdag - Athub - Korfung Ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> - John Connely meminta KBRI untuk membantu menyelesaikan masalah perbudakan dalam penangkapan ikan di perairan Indonesia (Benjina) yang dilakukan oleh kapal Thailand - Tahap penyelesaian yang jelas oleh Pemerintah Indonesia akan berdampak positif pada perdagangan produk perikanan Indonesia ke AS 	<ul style="list-style-type: none"> - Tim KBRI termasuk Attani menjelaskan bahwa Pem. Indonesia sedang melakukan tahap-tahap penyelesaian masalah Benjina, yang memang sudah berlangsung beberapa tahun ini - Akan segera ditindaklanjuti dengan informasi tentang aksi terkini pemerintah RI terhadap masalah ini
25.	Tanggal 31 Maret 2015, Washington DC	Permintaan kunjungan American Agri-Women ke KBRI	<ul style="list-style-type: none"> - Fungsi Pensosbud - Attani 	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana kunjungan tanggal 8 Juni 2015 - American Agri-Women sudah berusia 40 tahun, dibentuk oleh grup wanita di bidang agrikultura dari Michigan, Wisconsin, Oregon, Washington - Bergerak di bidang penyiapan tanggapan terhadap ketentuan peraturan ditingkat local, state dan nasional, kelengkapan siswa dan edukasi konsumen terkait agrikultura 	<ul style="list-style-type: none"> - Attani akan menyiapkan bahan terkait program kesetaraan/pengarusutamaan gender yang ada di Kementerian Pertanian

VII. ATANI BRUSSEL					
1.	Tanggal 2 Maret 2015, Brussel	Brunei Darussalam Day	Kedutaan Besar Brunei Darussalam dan partner	Networking dinner	Menjaga komunikasi dan interaksi dengan partner Pertemuan berkala dengan partner untuk saling tukar informasi berbagai masalah yang berkaitan dengan Indonesia dan UE
2.	Tanggal 5 Maret 2015, Brussel	Menghadiri Seminar Integrasi Laut Asia Tenggara-Building Maritime Connectivity: China's Maritime Silk Road and Indonesia's Maritime Axis	European Institute for Asian Studies, H.E. Mr Arif Havas Oegroseno, Deputy Minister, Coordinating Minister of Maritime Affairs Mr Qian Bo, Minister Counsellor, Chinese Mission to the EU Mr Rio Praaning, Secretary General, PA International Prof David Camroux, Senior	Dalam upaya untuk meningkatkan konektivitas maritim, Presiden China Xi Jinping mengusulkan Maritime Silk Road untuk melengkapi proyek 21st Century Silk Belt Economic Road. Proyek ini meliputi pembangunan dan peningkatan pelabuhan di Laut Cina Selatan dan Samudera Hindia, janji untuk memperbaiki infrastruktur di seluruh wilayah, dan untuk meng-upgrade hubungan people-to-people. Selain itu, proyek ini harus didukung oleh Infrastruktur Asia China yang dipimpin oleh Investment Bank dan Silk Road Fund. Sementara itu, presiden Indonesia baru, Jokowi, juga telah menjelaskan bahwa peningkatan infrastruktur maritim Indonesia merupakan prioritas pemerintah, dan ia bertujuan untuk membuat Indonesia sumbu maritim antara India dan Samudera Pasifik. Strategi Jokowi melibatkan upaya Indonesia membangun infrastruktur dan konektivitas maritim, perikanan, diplomasi maritim dan kekuatan pertahanan maritim, dan dipandang sebagai prioritas mutlak dalam kebijakan luar	Apabila konektivitas ini terbangun, maka akan terjadi peningkatan kapasitas arus barang di dalam negeri maupun dari dalam negeri ke luar. Oleh karena itu, kesiapan dalam produksi pertanian, proses produksi dan pengolahan produk pertanian perlu ditingkatkan.

			<p>Lecturer, Sciences Po Paris; Advisory Board Member, EIAS</p> <p>Mr Emmanuel Van Damme, Commercial Director, Port of Zeebrugge</p> <p>Dr Michael Reiterer, Principal Advisor, Asia-Pacific Department, European External Action Service</p>	<p>negeri Indonesia untuk tahun-tahun mendatang. Cina telah menyatakan dukungan kuat untuk visi sumbu maritim Indonesia. China dan Indonesia sehingga membuat rencana besar untuk meningkatkan infrastruktur maritim dan konektivitas antara Timur dan Asia Tenggara dan Barat, termasuk Afrika dan Eropa. Memang, Uni Eropa memiliki kepentingan besar dalam meningkatkan konektivitas maritim dengan Asia. Sebagai Samudera Hindia adalah salah satu rute perdagangan utama, Cina dan strategi baru di Indonesia akan memiliki dampak yang menentukan pada peningkatan pertukaran komersial dengan Asia.</p>	
3.	Tanggal 6 Maret 2015, Brussel	Menghadiri Seminar Ketahanan Pangan di Asia Tenggara	<p>European Institute for Asian Studies, Prof Eiichi Shindo, Professor Emeritus, National University of Tsukuba; President, the International Society for Asian Community</p>	<p>Pada tahun 2009, mantan Perdana Menteri Jepang Yukio Hatoyama mengumumkan inisiatif kebijakan luar negeri baru: pembentukan Komunitas Asia Timur. Namun, kejadian baru-baru ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap model dan kecepatan proses regionalisasi di Asia Timur, yang menyebabkan perdebatan yang berkembang atas arah dan efektivitas integrasi. Saat ini sudah meningkat skeptisisme dan pesimisme menurut sebagian ahli mengenai prospek untuk realisasi Komunitas Asia Timur. Secara khusus, ada kekhawatiran tentang apakah integrasi itu telah menjadi terlalu ideal dan tidak</p>	<p>Perkembangan di Jepang dan integrasi Asia Timur perlu dicermati dalam kaitannya dengan ketahanan pangan. Hal ini mengingatkan bahwa agak surutnya perekonomian Jepang dan sedang naik daunnya China yang mengusung pembangunan jalur perdagangan sutera dan pembangunan poros maritime Indonesia akan menjadi konstelasi baru susunan perekonomian Asia.</p>

			(ISAC); Prof Takashi Toyoda, Senior Professor, Tokyo University of Agriculture and Technology; Prof Tomiichi Hoshino, Professor Emeritus, National Toyoma University;	layak lagi, mengingat berkurangnya rasa saling percaya dalam kerjasama regional - terutama pada masalah keamanan – yang berupa gesekan yang lebih keras. Sejumlah faktor telah menyebabkan meningkatnya kemacetan dalam kerjasama Asia Timur, antara lain situasi di semenanjung Korea dan sejumlah sengketa wilayah. Oleh karena itu, kawasan Asia membutuhkan pendekatan baru untuk memahami keadaan integrasi regional dan mekanisme untuk mengatasi tantangan.	Orientasi perdagangan produk pertanian ke Asia (bukan ke Eropa) mungkin menjadi referensi alternative dalam penentuan strategi pembangunan pertanian.
4.	Tanggal 11 Maret 2015, Brussel	Menghadiri Seminar Center for Economic Policy Studies- mengenai Ekonomi Hijau	Barbara Bacigalupi, Policy Officer on Resource Efficiency and Indicators, DG Environment, EU Commission Evi Ford-Alexandraki, Statistical Officer on Resource Efficiency Indicators, Eurostat Lucas Porsch,	Efisiensi sumber daya telah diidentifikasi oleh Komisi Uni Eropa (2011) sebagai salah satu dari tujuh inisiatif unggulan yang merupakan bagian dari “Strategi 2020 yang bertujuan untuk memberikan pertumbuhan yang bersifat smart (pintar), sustainable (berkelanjutan), dan inclusive (inklusif).” Lokakarya kebijakan tematik NETGREEN yang bertema “Memaksimalkan efisiensi sumber daya di seluruh perekonomian Uni Eropa” berfokus pada bagaimana Eropa dapat meningkatkan efisiensi sumber daya melalui penggunaan instrumen kebijakan yang efektif dan indikator yang sesuai. Lokakarya ini mencakup berbagai permasalahan mengenai pendorong utama (major drivers) dan hambatan (barriers) tercapainya efisiensi sumber	Sebagai Negara dengan tingkat konsumsi tinggi dan pasar yang besar, Uni Eropa sedang terbelenggu masalah krisis yang berkepanjangan. Oleh karena itu, strategi memperbaiki tingkat efisiensi di dalam negeri menjadi kunci utama pembangunan UE. Upaya penggunaan sumber daya secara efisien, kiranya perlu selalu dicermati karena mungkin bisa menjadi rujukan kebijakan efisiensi penggunaan sumber daya di dalam negeri.

			<p>Senior Fellow, Ecologic Institute</p> <p>Stephan Lutter, Research Fellow, Institute for Ecological Economics - Vienna University of Economics and Business (WU)</p> <p>Carsten Wachholz, Resources use and Product Policy Officer, European Environmental Bureau (EEB)</p> <p>Janneke Van Veen, Coordinator Resource efficiency/Circular economy, Government of Flanders</p> <p>Loredana Ghinea, Executive Director, A.SPIRE</p>	<p>daya, dan kegunaan indikator dalam mengukur perkembangan menuju penggunaan sumber daya yang efisien.</p>	
--	--	--	---	---	--

5.	Tanggal 12 Maret 2015, Mechelen, Belgia	Menemui buyer produk olahan pertanian Indonesia (kripik singkong, kripik pisang, teh, dll)	Eva Valianty (pengusaha-buyer), Atdag dan Attani KBRI Brussel	Produk Indonesia disukai di Eropa, namun perlu perbaikan dalam kemasan dan konsistensi menepati janji dalam produksi dan pengiriman barang.	Mendorong kerjasama pengolahan produk pertanian dengan Ditjen IKM agar meningkatkan penampilan produk Indonesia
6.	Tanggal 15 Maret 2015, Den Haag	Rapat persiapan bilateral meeting RI-Belanda	Dirjen Amerop, Kemenlu, KBRI Den Haag	Persiapan dipimpin oleh Dirjen Amerop Kemenlu dan KUI KBRI Den Haag	Masing-masing Atnis bersiap untuk fokus di bidang tugasnya
7.	Tanggal 16 Maret 2015, Den Haag	Menghadiri Bilateral meeting RI-Belanda	Dirjen Amerop, Kemenlu, KBRI Den Haag	<p>Working Group on Agriculture, Forestry, dan Fisheries telah menyepakati untuk melakukan pertemuan bilateral bulan April di Jakarta. Pertemuan tersebut merupakan pertemuan tahunan yang ke 17. Pertemuan terakhir, tahun 2010 di Yogyakarta. Selain MCE, pada tahun 2011 dan 2012 juga telah dilaksanakan working group meeting untuk membahas kerjasama di bidang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • sustainable production and trade with the start of a programme aimed at tropical timber, palm oil, cocoa, coffee, tea, spices and shrimps • horticultural production and chain development • improving sustainable potato production • dairy development • establishment of a Centre of Excellence for capture fishery • capacity building on food safety standards and inspections and strategies to control Avian Influenza • Market access by establishing Task Forces for 	<p>Menurut pengamatan kami, pertemuan bilateral telah dilaksanakan dalam suasana kebersamaan dan kesetaraan. Kedatangan perwakilan dari berbagai instansi teknis dan Kemenko Perekonomian menunjukkan keseriusan Pemri dalam mengelola kerjasama internasional.</p> <p>Dalam pertemuan working group tersebut kami mengusulkan pihak RI menggarisbawahi bahwa hendaknya kerjasama bilateral diarahkan untuk meningkatkan kemampuan RI di dalam memenuhi/menindaklanjuti peraturan UE. Secara khusus, untuk pertanian diarahkan kerjasama dalam bidang pengembangan produk</p>

				veterinary and phytosanitary issues.	organik untuk mendukung ketahanan pangan (food security) dan keamanan pangan (food safety), seperti misalnya peningkatan kemampuan RI dalam memenuhi ketentuan UE mengenai Residu Pestisida, Endocrine Disruptor, anthraquinon, dan Aflatoksin. Untuk bidang perikanan (Fishery), kerjasama bilateral diarahkan untuk peningkatan kapasitas dalam memerangi IUUF dan pengembangan aquaculture (sesuai misi KKP). Untuk bidang kehutanan (Forestry), kerjasama diarahkan untuk mendorong kesiapan RI-Belanda dalam perdagangan kayu legal dari Indonesia (SVLK/FLEGT-VPA).
8.	Tanggal 17 Maret 2015, Brussel	Pertemuan dengan staff DG Envi – Desk Asia (networking lunch)	Luca Marmo, Atdag, Attani, Bidang Ekonomi KBRI Brussel	Kesediaan untuk selalu berkomunikasi dan saling bertukar informasi berbagai kebijakan di bidang lingkungan dan perhatian UE terhadap Asia mengenai masalah lingkungan ini	Perlu dijalin komunikasi dan pertemuan berkala
9.	Tanggal 17-19 Maret 2015, Brussel	Menghadiri seminar FLEGT-week	Delri dipimpin oleh Bp Agus Sarsito, Kepala Pusat	The Forest Law Enforcement , Governance dan Trade (FLEGT) Rencana Aksi Uni Eropa diluncurkan pada tahun 2003 untuk memerangi perdagangan kayu ilegal dan memperkuat tata	SVLK (Sistem Verifikasi Legalitas Kayu) adalah komitmen pemerintah RI untuk membangun sektor kehutanan,

			Standarisasi Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)	kelola hutan. FLEGT Week 2015 adalah kesempatan yang unik bagi UE dan mitra-mitranya untuk melakukan refleksi terhadap ruang lingkup secara menyeluruh dari Rencana Aksi, termasuk namun tidak terbatas pada VPA dan Peraturan Kayu Uni Eropa (UE Timber Law), belajar dari hasil yang telah dicapai dan tantangan, serta mendiskusikan aspek teknis FLEGT. Secara umum, pasar kayu Uni Eropa belum semuanya siap untuk melaksanakan UE Timber Law. Pasar UE masih menerima kayu ilegal dan memilih kayu yang lebih murah (tidak memberikan harga premium bagi kayu yang sudah bersertifikat legal)	mengelola hutan secara berkelanjutan, hanya memperdagangkan kayu yang legal di semua sektor ekonomi. Mendorong pemerintah untuk konsisten dengan SVLK dan mengarusutamakan perdagangan kayu legal.
10.	Tanggal 18 Maret 2015, Ghent	Merintis kerjasama dengan HoGent	Kantor Kerjasama Internasional HoGent, Dr. Christine Peneliti bidang Environmental Science and Dr. Stefan Agriculture Science (Tissue Technology)	Eksplorasi kerjasama bidang pendidikan dan penelitian, terutama untuk jenjang politeknik dan diploma, dan spin-off kerjasama kampus-industri	Mengundang universitas dan pusat penelitian yang relevan di Indonesia untuk menjajagi kerjasama bidang pendidikan dan industri pertanian
11.	Tanggal 17 Maret 2015, Brussel	Menghadiri seminar Integrasi beras di Asia Tenggara	Dr Jomo Kwame Sundaram, Assistant Director-General, FAO, Dr Roberto Ridolfi, Director –	Kemajuan besar telah dicapai berkaitan dengan ketahanan pangan di Asia. Namun, kemiskinan absolut dan kekurangan gizi masih tersebar luas di Asia Selatan dan Asia Tenggara, dan tren masa depan, seperti pertumbuhan populasi, kekurangan air dan sumber daya lahan, volatilitas harga pangan yang lebih besar dan mengubah pola	Mendorong pemerintah untuk mempertimbangkan pihak swasta terlibat dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia, melalui program PPP bersama dengan pihak UE

			Director Sustainable Growth and Development, DG DEVCO, European Commission; Mr Lewis Temple, Chief Executive Officer, BRAC UK; Ms Lies Craeynest, Policy Advisor, Oxfam International. Dr Alexander Spachis, Senior Associate, EIAS.	<p>makan memberikan tekanan baru pada ketahanan pangan dan keamanan di wilayah tersebut. Uni Eropa baru-baru ini mengalokasikan dana baru untuk ketahanan pangan, gizi dan pembangunan pedesaan di Asia untuk 2014-2020. Selain itu, UE baru-baru ini memberitakan bahwa mendukung pihak Swasta dalam Pembangunan terutama menyoroti pentingnya mendukung petani kecil, organisasi petani, UKM, pedagang perantara dan meningkatkan Public-Private Partnerships untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif terutama di sektor pertanian.</p> <p>Dalam upaya untuk menciptakan sebuah platform yang berorientasi hasil dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan ketahanan pangan, keamanan pangan dan gizi di Asia, dengan mengingat kebanyakan negara Asia memiliki status tidak aman dalam hal pangan.</p>	
12.	Tanggal 23, Maret 2015 Brussel	Menghadiri Indonesian Technology Day	Peserta Expo IT, CeBIT, KBRI Brussel	Penandatanganan MoU antara perusahaan di UE dengan perusahaan peserta CeBIT	-
13.	Tanggal 24 Maret 2015, Brussel	Pertemuan bilateral dengan DG Sante	Stephane Andre (Unit G7: Bilateral Relations with Third Countries), Atdag dan Attani	Membahas permasalahan yang berkaitan dengan anthraquinon (teh) dan aflatoksin (pala)	Menyampaikan perkembangan peraturan UE mengenai anthraquinon, aflatoksin dan Maksimum Residu Level kepada pihak terkait di Kementerian
14.	Tanggal 24 Maret 2015,	Menghadiri seminar palm oil-DG	Staf dari DG AGRI, TRADE,	Membahas posisi ekspor palm oil Indonesia di Uni Eropa serta berbagai hambatan yang dihadapi	Membangun saling pengertian dengan DG ENVI mengenai

	Brussel	Environment	GROW, SANTE, DEVCO, CLIMA, ENV, dan EEAS Fungsi Ekonomi, Atdag dan Attani KBRI Brussel	seperti tuduhan masalah kelestarian lingkungan, hewan dan kesehatan, termasuk palm oil labeling.	strategi pengembangan palm oil Indonesia, terutama dalam hal sustainability dan kelestarian lingkungan
15.	Tanggal 27 Maret 2015, Brussel	Rapat persiapan World of Coffee Expo – RossKopi	Matt Ross (manager Ross Kopi), Atdag, Attani, Atperin, Fungsi Ekonomi	Membahas strategi pemasaran dan branding kopi specialty Indonesia, terutama kopi yang telah memperoleh perlindungan Indikasi Geografis	Kerjasama dengan Matt Ross dalam membangun brand image dan strategi pemasaran kopi spesialti Indonesia, terutama di pasar Eropa, diawali dengan keikutsertaan RossKopi dalam World of Coffee Expo 16-18 Juni di Gothenburg, Swedia